

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PENERAPAN PSAK 109,
PENGENDALIAN *INTERN*, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI,
DAN *EMPLOYEE ENGAGEMENT* TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN LAZNAS IZI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Oleh :

WAHYUL HUDA NANDA

NIM. 0502172316



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PENERAPAN PSAK 109,
PENGENDALIAN *INTERN*, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI,
DAN *EMPLOYEE ENGAGEMENT* TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN LAZNAS IZI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah*

Oleh :

WAHYUL HUDA NANDA

NIM. 0502172316

Program Studi :

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan PSAK 109,
Pengendalian *Intern*, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Employee
Engagement* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Laznas IZI
Provinsi Sumatera Utara**

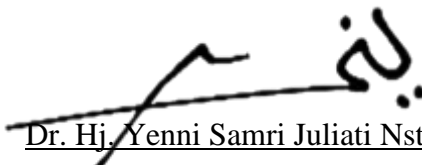
Oleh :

**Wahyul Huda Nanda
NIM. 0502172316**


Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 9 Juni 2021

Pembimbing 1

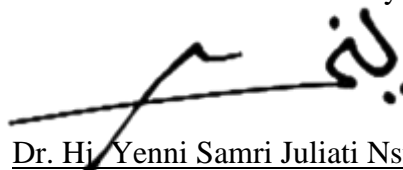

Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A.
NIDN. 2001077903

Pembimbing 2


Laylan Syafina, M.Si
NIDN. 2027089103

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah


Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A.
NIDN. 2001077903

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyul Huda Nanda
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 16 Mei 2000
NIM : 0502172316
Program Studi : (S1) Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Jalak XI No. 293, Percut Sei Tuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Employee Engagement* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Laznas IZI Provinsi Sumatera Utara**” adalah benar karya asli saya atau penelitian saya dan bukan karya orang lain, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 08 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Wahyul Huda Nanda

NIM. 0502172316

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH KOMPETENSI SDM, PENERAPAN PSAK 109, PENGENDALIAN *INTERN*, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN *EMPLOYEE ENGAGEMENT* TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN LAZNAS IZI PROVINSI SUMATERA UTARA” atas Nama Wahyul Huda Nanda, NIM 0502172316, Program Studi Akuntansi Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 29 Juli 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 04 Agustus 2021

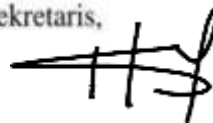
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah

Ketua,



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA
NIDN. 2001077903

Sekretaris,



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302


Anggota

Pembimbing I



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA
NIDN. 2001077903

Pembimbing II



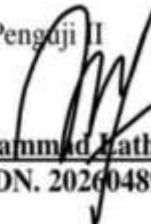
Laylan Svafina, M.Si
NIDN. 2027089103

Penguji I




Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I
NIDN. 2029019101

Penguji II



Muhammad Bathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIDN. 2026048901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Wahyul Huda Nanda (2021), “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan PSAK 109, Pengendalian *Intern*, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Employee Engagement* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Laznas IZI Provinsi Sumatera Utara” dibawah bimbingan Dr.Hj.Yenni Samri Juliati Nasution, S.H.I, M.A sebagai Pembimbing Skripsi I dan Laylan Syafina, M.Si sebagai Pembimbing Skripsi II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan PSAK 109, Pengendalian *Intern*, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Employee Engagement* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Laznas IZI Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan asosiatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner serta populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang pegawai di Laznas IZI Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Data dianalisis dengan metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan PSAK 109, Pengendalian *Intern* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Employee Engagement* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dan hasil uji F menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan PSAK 109, Pengendalian *Intern*, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Employee Engagement* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara simultan.

Kata Kunci : Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan PSAK 109, Pengendalian *Intern*, Pemanfaatan Teknologi Informasi, *Employee Engagement*, Kualitas Laporan Keuangan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah dan inayahnya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan pada baginda Rasulullah SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah (PSAK 109), Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Employee Engagement Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional di Provinsi Sumatera Utara (Studi Kasus Pada Laznas Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Provinsi Sumatera Utara)”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Selama penyusunan skripsi penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih khususnya yang Teristimewa kepada kedua orang tua saya yang sangat saya kagumi dan cintai Ayahanda **Dr.Ir.H.Hermansyah Alam, S.Kom, MT, MM, PhD** dan Ibunda **Dra. Helma Widya, SH, MH** yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, dan nasihat serta semangat yang tulus hingga saat ini, kemudian Terima kasih kepada Kakak-kakak, Abang, dan Adik-adik tersayang **dr. Hedy Nadhrati Surura, M. Ilmi Zikri Firdaus, ST, SE,**

Tiara Karlia Salsabila, dan Iman Jauhari Muhandis yang telah memberikan doa dan semangat serta dukungan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu **Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, S.H.I, M.A** selaku ketua jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Hendra Harmain, M.Pd** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, S.H.I, M.A** selaku dosen Pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
6. Ibu **Laylan Syafina, M.Si** selaku dosen Pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
7. Terima kasih kepada seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang luar biasa serta membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan.
8. Terima kasih kepada **M. Ilham Kholid** Sahabat terbaik ku dan seperjuanganku yang selalu memotivasi ku tentang kehidupan dan tetap setia menemani di kala susah dan senang yang telah memberikan dukungan motivasi, semangat serta doanya dan yang tak bosan-bosannya menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada **Vidairotul Hamdiah** Mbak ku yang selalu menemani dan memberikan nasihat-nasihat terbaiknya dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Terima kasih kepada Temanku **Muhammad Hafzhan** yang selalu memberikan nasihat-nasihat terbaiknya dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada **BPH KSEI UIE** (Muhammad Hafzhan, Lailan Usniyah Saragih, dan Fauziah Panjaitan) yang selalu memberikan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada **PRESIDIUM UIE** beserta pengurus serta kader-kader UIE yang selalu memberikan semangatnya kepada penulis.
13. Terima kasih kepada seluruh staf pegawai yang ada di **lingkungan IZI Sumatera Utara** yang sudah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
14. Kepada seluruh teman-teman **Akuntansi Syariah A (AKS-A)** Stambuk 2017 yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi.
15. Kepada seluruh teman-teman **Generasi Baru Indonesia (GenBI) Komisariat Uinsu**.
16. Kepada seluruh teman-teman **IRMHI (Ikatan Remaja Masjid Hidayatul Iman)** yang selalu memberikan semangatnya kepada penulis.
17. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, arahan serta doa yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah SWT dan mendapat Ridho-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, akhir kata penulis ucapkan Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, 16 Mei 2021

Penulis,



WAHYUL HUDA NANDA
NIM. 0502172316

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORITIS	14
A. Kajian Teoritis	14
1. Kualitas Laporan Keuangan.....	14
a. Pengertian Laporan Keuangan	14
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan	14
c. Tujuan Laporan Keuangan	21
d. Komponen Laporan Keuangan.....	24
e. Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	27
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia	31
a. Pengertian Sumber Daya Manusia	31
3. Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah (PSAK 109).....	34
a. Pengertian Zakat dan Jenis Zakat.....	34
b. Syarat dan Wajib Zakat	39
c. Perlakuan Akuntansi Zakat PSAK 109	41

d. Sumber Hukum Zakat	43
e. Laporan Keuangan Amil Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109)	44
4. Pengendalian Intern	48
a. Definisi Pengendalian Intern.....	48
b. Tujuan Pengendalian Intern	49
5. Pemanfaatan Teknologi Informasi	52
a. Pengertian Teknologi Informasi.....	52
6. Employee Engagement	54
a. Pengertian Employee Engagement	54
B. Penelitian Sebelumnya	57
C. Kerangka Konseptual	62
D. Hipotesa	63
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Pendekatan Penelitian.....	65
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	65
C. Populasi dan Sampel.....	66
1. Populasi.....	66
2. Sampel	67
D. Data Penelitian.....	67
1. Jenis Data.....	67
2. Sumber Data	67
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Definisi Operasional Variabel	69
G. Teknik Analisis Data	72
1. Analisis Deskriptif	72
2. Uji Kualitas Data	72
3. Uji Asumsi Klasik.....	73
4. Analisis Regresi Linear Berganda	75
5. Uji Hipotesis	76
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	79

A. Hasil Penelitian.....	79
1. Gambaran Umum IZI Sumatera Utara.....	79
a. Visi dan Misi.....	79
2. Deskripsi Data Penelitian Geografi dan Demografi.....	80
3. Uji Kualitas Data.....	85
4. Uji Asumsi Klasik.....	89
5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	93
6. Uji Hipotesis.....	95
B. Pembahasan.....	99
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Zakat Konvensional dan Zakat Kontemporer	37
Tabel 2.2 Tabel Jurnal Umum Penerimaan Zakat.....	41
Tabel 2.3 Laporan Keuangan Neraca.....	44
Tabel 2.4 Laporan Keuangan Perubahan Dana.....	44
Tabel 2.5 Laporan Keuangan Perubahan Aset Kelolaan	45
Tabel 2.6 Penelitian Sebelumnya.....	54
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	64
Tabel 3.2 Daftar Jumlah Pegawai	64
Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert	66
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	67
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	77
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan	78
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Divisi Bagian Pekerjaan	79
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	80
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif	81
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas	83
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	85
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	88
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	89
Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	91
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	93
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	95
Tabel 4.13 Hasil Uji Model R ²	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	61
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Normal <i>P-Plot</i>	90
Gambar 4.2 Histogram.....	91
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatter Plot</i>	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu rukun islam yang dibagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat maal, zakat merupakan kewajiban bagi setiap umat islam bagi yang mampu. Sedangkan infak/sedekah merupakan suatu wujud rasa bersyukur setiap umat islam atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT dengan rela menysihkan dan memberikan sebagian hartanya untuk membantu sesama serta sebagai bentuk ketakwaan dan unsur kedermawanan umat islam yang memperoleh rezeki lebih. Salah satu ayat Al-quran yang juga membahas mengenai zakat.

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui. (Q.S At-taubah:103).

Zakat dan infak/sedekah dapat menjadi pendorong peningkatan perekonomian. Hal ini disebabkan karena dana zakat dan infak/sedekah merupakan sumber dana bagi masyarakat. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya penyaluran dana zakat, infak, sedekah secara tepat dapat merentas rantai kemiskinan yang disebabkan karena ketimpangan pendapatan. Supaya maksud dan tujuan zakat tercapai yaitu pemerataan kesejahteraan, perlu adanya pengelola pendistribusian zakat yang baik dan terstruktur maka dibentuklah pengelola dana zakat dan infak/sedekah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. UU ini mengatur tentang Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang diperbolehkan untuk beroperasi di Indonesia yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).¹

BAZ dibentuk dan diresmikan oleh pemerintah sedangkan LAZ dibentuk oleh masyarakat dan diresmikan oleh pemerintah. Dengan berdirinya OPZ

¹ Eka Apriliani, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah (Psak 109), Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Employee Engagement Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2017). h. 1

diharapkan dapat memudahkan muzakki dalam menyalurkan dana zakatnya supaya tepat pada sasaran.

Sejarah perjalanan profesi amil zakat telah ditorehkan berabad silam dan telah dicontohkan oleh Rasulullah sallahu 'alaihi wasallam dan para sahabatnya. Rasulullah pernah mempekerjakan seorang pemuda dari suku Asad yang bernama Ibnu Lutaibah untuk mengurus zakat Bani Sulaim. Beliau juga pernah mengutus Ali bin Abi Thalib ke Yaman untuk menjadi amil zakat. Beliau juga pernah mengutus Muadz bin Jabal ke Yaman, yang disamping bertugas sebagai da'i, juga mempunyai tugas khusus menjadi amil zakat.

Sama halnya dengan organisasi lainnya yang sudah diresmikan di Indonesia, dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah tentunya melaksanakan pencatatan-pencatatan dengan hasil akhir laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari OPZ terhadap muzakki, Pemerintah maupun masyarakat umum. Laporan keuangan yang dihasilkan haruslah laporan keuangan yang sesuai dengan syariah dan berkualitas. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Syariah, kualitas laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif, yaitu merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan yang berkualitas menjadi salah satu hal yang penting karena dapat menunjukkan bahwa pengelola dana zakat bertanggung jawab dengan baik atas wewenang yang diberikan kepadanya sebagai bentuk amanah untuk mengumpulkan, mengelola dan menyalurkan zakat kepada yang berhak menerima. Selain itu, kualitas laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja organisasi.²

Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar, mengingat mayoritas penduduk Indonesia menganut agama islam. Menurut penelitian yang dilakukann oleh BAZNAS, IR TI, IDB dan IPB potensi zakat mencapai Rp217 Triliun pada tahun 2011. Ketua BAZNAS, Prof.Dr.Sudibyو,MBA.,CA.,mengatakan, jumlah

² *Ibid*, h. 2

tersebut jika diekstrapolasi pada 2014 menjadi Rp273 Triliun dengan perhitungan inflasi pada rentang tahun tersebut di atas 5,02 (Baznas, 2016). Efendi selaku Ketua Forum Zakat (FOZ) saat konferensi pers jelang ramadhan di Jakarta Rabu 1/6/2016), juga mengungkapkan bahwa potensi zakat di Indonesia sebagai negeri mayoritas muslim saat ini mencapai nilai yang cukup fantastis. Namun, hasil pengumpulan dari lembaga amil zakat yang merupakan anggota FOZ di tahun 2014, baru mencapai angka 1 triliun rupiah. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara jumlah potensi zakat yang ada dengan jumlah pengumpulan dana zakat melalui LAZ.

Potensi zakat yang ada di Indonesia di tahun 2016 mencapai Rp400 triliun, hanya saja masih ada masalah dalam marketing dan peruntukannya yang terkait dengan kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola zakat selama ini. Hal ini terungkap dalam diskusi yang diadakan keluarga Islam Britania (kibar) Colchester, united kingdom, pada penghujung Ramadhan usai acara buka puasa bersama dengan pembicara Hilman Latief, Ph.D yang diundang KBRI London mengisi acara selama Ramadhan di Inggris. Murniati Mukhlisin, Ph.D, dosen Essex Business School di Jakarta. Menyebutkan pelaporan terhadap penyaluran dana zakat yang telah dikumpulkan selama ini belum berjalan dengan maksimal. Sementara itu muzakki atau pembayar zakat semakin cerdas semakin cerdas dan akan mempertanyakan uang mereka. Untuk membangun gedung lembaga pengelola dan gaji pengurus atau untuk apa.³ Kurang maksimalnya pelaporan keuangan lembaga amil zakat didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristin P dan umah, yang menunjukkan bahwa masih terdapat lembaga zakat yang dalam pengelolaannya belum sesuai dengan PSAK 109 sehingga laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan standard akuntansi yang berlaku dan akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan.

Kepercayaan muzakki kepada lembaga amil zakat masih rendah yang mana terdapat indikasi kekhawatiran dari masyarakat bahwa zakat yang diserahkan tidak

³ Voa Islam, "FOZ: Jika Dioptimalkan, Potensi Zakat Di Indonesia Bisa Mengentaskan Kemiskinan VOA Islam," accessed September 16, 2020, <http://www.voa-islam.com/read/indonesia/2016/06/03/44450/foz-jika-dioptimalkan-potensi-zakat-di-indonesia-bisa-mengentaskan-kemiskinan/.html.#sthash.a4dr3iB8.dpbs>.

sampai kepada yang berhak menerimanya (mustahik). Faktor ketidakpercayaan muzakki pada pengelolaan dana zakat pada organisasi pengelola zakat (OPZ) di Indonesia dikarenakan kurangnya transparansi pada laporan keuangan dan akuntabilitas dari pihak OPZ, serta tidak mendapatkan manfaat yang lebih besar apabila dana zakat tersebut disalurkan melalui OPZ (LAZ/BAZ) dibandingkan dengan penyaluran secara langsung. Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa perlu adanya pelaporan terhadap penyaluran dana zakat yang berkualitas. Dalam hal ini LAZ dituntut untuk memberikan laporan yang berkualitas untuk meyakinkan muzakki bahwa LAZ telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan penuh amanah, sehingga muzakki tidak perlu merasa khawatir apabila dana zakat, infak, dan sedekahnya disalurkan kepada yang berhak menerima atau tidak.⁴

Teori Al-wala' mendukung adanya kualitas laporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk sikap Al-wala' terhadap Allah SWT karena laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa laporan tersebut disajikan dengan penuh kebenaran tanpa adanya ketidakjujuran. Hal ini sesuai dengan pengertian Al Wala menurut terminologi syariat yang berarti penyesuaian diri seorang hamba terhadap apa yang disukai dan diridhoi Allah berupa perkataan, perbuatan, kepercayaan dan orang. Selain itu, Stewardship Theory juga mendasari penelitian ini, dimana menurut Donaldson dan Davis (1991) mengungkapkan bahwa stewardship theory mempunyai akar psikologi dan sosiologi yang di desain untuk menjelaskan situasi dimana manajer sebagai steward dan bertindak sesuai kepentingan pemilik (Raharjo, 2007). Sehingga segala upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan merupakan salah satu sikap atau tindakan pengelola (amil) bukan untuk kepentingan pribadi tetapi ditunjukkan untuk kepentingan organisasi.

Teori lainnya yaitu *theory of planned behaviour*, teori ini menyatakan bahwa niat seseorang terhadap perilaku didasarkan pada sikap, norma subjektif dan

⁴ Umi Khoiril Umah, "Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Pada Laz DPU DT Cabang Semarang)," *Value Added/ Majalah Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 2 (2011). h. 68-97

kontrol perilaku, sehingga sikap-sikap seseorang yang terdapat pada suatu organisasi dapat mempengaruhi niat seseorang tersebut dalam perilaku. Hal ini akan berdampak pada kinerja organisasi itu sendiri. Selanjutnya adalah task technology fit theory, teori ini menyatakan bahwa teknologi informasi lebih cenderung memiliki dampak positif pada kinerja individu dan digunakan jika kemampuan teknologi informasi sesuai dengan tugas-tugas yang pengguna harus kerjakan. Dengan demikian ketika suatu organisasi mampu memanfaatkan teknologi informasi yang ada, diharapkan dapat mempermudah pengelola dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dimana dapat bermanfaat bagi penggunanya.⁵

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Salah satunya adalah perlu adanya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten. Adanya keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memahami mekanisme penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standard Akuntansi akan menjadi kendala dalam mewujudkan pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang baik dan benar dengan meneliti sumber daya manusia (bagian akuntansi/keuangan) yang kompeten dan mengacu pada standard akuntansi yang berlaku umum, yaitu PSAK 109 tentang akuntansi zakat, infak dan sedekah. Kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu hal yang penting dan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi, karena hal tersebut menjadi penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁶

Bentuk upaya lain untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas yaitu dengan melakukan pengelolaan keuangan yang disesuaikan dengan standar yang telah diterima secara umum. Hal inilah yang menjadi tujuan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dengan menerbitkan PSAK 109 supaya menjadi dasar lembaga amil zakat dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan laporan keuangan yang

⁵ Jayanto P.Y, "Introduction Sharia Economics," *Jurnal Cerdas Bersama* 5, no. 3 (2016): 63. h. 63

⁶ Nasrullah, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah (PSAK 109) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi* (2014): 25.

berkualitas sehingga dapat berguna bagi para pemakainya. Kusmiati mengungkapkan bahwa sebuah institusi dikatakan sehat ketika pengelolaan yang terjadi transparan, akuntabel, biroaktif, namun tidak kaku, memegang standar baku mutu dan mempunyai kejelasan dalam target dan sasaran mutu yang ingin dicapai. Untuk mewujudkan akuntabilitas LAZ diperlukan sebuah organisasi yang dapat menyuguhkan laporan keuangan zakat secara transparan dan relevan, serta sistem pengelolaan zakat yang baik. LAZ diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan zakat sesuai dengan standard yang telah dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu Pertanyaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 109).⁷

Upaya lain untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas adalah diperlukan adanya pengendalian intern. Pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian telah tercapai, diantaranya adalah memberikan informasi yang akurat dan reliable serta menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian pengendalian intern merupakan salah satu cara untuk meminimalisir adanya kesalahan atau kekeliruan pengelolaan dana zakat dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.⁸

Hal lain yang mungkin mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Secara umum teknologi dapat mempermudah suatu pekerjaan seseorang. Menurut Rusdiana dan Irfan dalam Yuniatin et al. (2015), teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun dan menyimpan data dalam berbagai informasi yang berkualitas, relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan. Selain itu, teknologi informasi merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Nurillah dan Yuniatin et al. (2015) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh

⁷ Nikmatuniayah Nikmatuniayah and Marliyati Marliyati, "Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang," *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 31, no. 2 (2015): 485–494.

⁸ Rommy and Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2015). h. 31

terhadap laporan keuangan. Artinya setiap perubahan pemanfaatan teknologi informasi akan menyebabkan perubahan terhadap kualitas laporan keuangan.

Salah satu upaya lain untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas adalah employee engagement (keterikatan karyawan). Menurut Kruse dalam Yuniatin et al. (2015) employee engagement adalah keadaan dimana seorang karyawan secara emosional berkomitmen terhadap organisasi dan tujuannya. Keterikatan karyawan muncul karena mereka peduli dan bukan hanya karena mereka harus melakukan atau mendapatkan kompensasi ataupun untuk mendapatkan promosi. Employee engagement akan memberikan dampak baik dan positif terhadap kinerja karyawan dimana karyawan akan selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk organisasinya. Hal ini akan berdampak pada meningkatkan keberhasilan organisasi pengelola zakat dalam mengelola keuangan khususnya dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuniatin et al. (2015) yang menyatakan bahwa employee engagement berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.⁹

Di dalam penelitian ini, penulis memilih di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Provinsi Sumatera Utara sebagai objek penelitian, dikarenakan lembaga tersebut memiliki visi pengelolaan zakat yg otentik, efisien, kreatif, modern serta memiliki visi yang maqashid (tujuan) Syariah 100%. Sebeleum menjadi Lembaga amil zakat nasional, IZI dahulunya ialah unit pengelola zakat dibawah yayasan Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) pada tahun 1999-2014. Tahun 2014, IZI diizinkan spin off oleh yayasan induknya yaitu Pos keadilan Umat (PKPU). Melalui Undang-Undang pengelolaan zakat no 23 tahun 2011 dan peraturan pemerintah turunannya, yayasan IZI menempuh proses izin operasionalnya, pada tanggal 30 Desember 2015, IZI secara resmi memperoleh izin operasional sebagai lembaga Amil Zakat skala nasional melalui surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no. 423 tahun 2015. Tahun tersebut menjadi

⁹ Nani Yuheti Yuniatin, Noer Azam Achسانی, and Hendro Sasongko, "Pengaruh Perubahan Status, Employee Engagement, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 19, no. 4 (2015): 495–515.

momentum penting lainnya lahirnya lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) IZI, sebagai penerus visi dan misi pengelolaan zakat yang telah dirintis oleh PKPU sebelumnya lebih dari 2 Windu.

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu Gubernur Sumatera Utara Edy Rahmayadi melihat potensi zakat dengan jumlah penduduk muslim di Sumut, bisa mencapai Rp 3 triliun per tahun.¹⁰ Jika tercapai, maka tidak ada lagi yang perlu dikhawatirkan akan kesejahteraan masyarakat. Sebab, banyak yang bisa dibantu melalui dana sebesar itu. Namun sayangnya, potensi besar penghimpunan zakat tersebut belum sejalan dengan realisasi di lapangan. Dari data yang diterima, Gubernur menyebutkan target sumatera utara untuk mengumpulkan zakat sekitar Rp 60 miliar. Sedangkan hitungan capaian masih perlu ditingkatkan lagi untuk tahun ini. Potensi zakat yang demikian besar belum terealisasi. Dana zakat yang dihimpun oleh instansi pengelola zakat di Indonesia masih sangat kecil. Rendahnya realisasi penerimaan dana zakat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya rendahnya kesadaran muzakki karena minimnya pengetahuan muzakki mengenai zakat, kurangnya sosialisasi mengenai zakat dan rendahnya kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat.¹¹

Semakin tinggi tuntutan adanya akuntabilitas terhadap pengelolaan zakat. Masyarakat menginginkan haknya untuk memperoleh informasi dipenuhi melalui pertanggungjawaban pengelolaan zakat yang diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan. Dan peneliti sempat bertanya kepada pihak IZI Sumut bahwa laporan keuangan kantor wilayah IZI Sumut masih hanya dari pusat. Pihak IZI Sumut dalam hal lainnya juga masih belum mempunyai website resmi kantor perwakilan dan karena itu juga Laporan Keuangan IZI Sumut juga masih dianggap sebagai dokumen rahasia sehingga publikasi atas laporan keuangan yang dimaksud, melalui internet, surat kabar ataupun akses publik lainnya belum menjadi hal yang umum

¹⁰ Intan News.com, "Gubsu Edi : Potensi Zakat Sumut Rp 3 T Per Tahun," accessed November 3, 2020, <https://intannews.com//sketsa/28511/gubsu-edy-potensi-zakat-sumut-rp-3-t-pertahun>.

¹¹ Fathonah, "Analisis Penerapan Akuntansi Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat" (UIN Sunan Kalijaga, 2013). h. 6

untuk dilaksanakan dan belum mampu menyediakan semua informasi keuangan secara terbuka kepada publik.

Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurendah Ragillita, et.al. (2015)¹² menyatakan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Semakin tinggi kompetensi SDM, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangannya. tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Imelda Latjandu, dkk (2016) menyatakan bahwa variabel kompetensi SDM secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.¹³

Variabel penerapan PSAK 109 dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustina et,al (2019)¹⁴ menyatakan bahwa penerapan PSAK 109 tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan, sementara penelitian yang dilakukan oleh Nizar Nasrullah (2014) menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi zakat dan infak/sedekah (PSAK 109) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Ketidakkonsistenan juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2014) dan Yuniatin et al. (2015) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Surastiani dan Handayani (2015) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan.

¹² Nurendah Ragillita Untary and Moh Didik Ardiyanto, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang)" (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2015).

¹³ Imelda Latjandu, Lintje Kalangi, and Jantje J Tinangon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Kabupaten Kepulauan Talaud," *Accountability* 5, no. 2 (2016): 98–109.

¹⁴ Agustina Isviandari, Nur Diana, and Muhammad Cholid Mawardi, "Pengaruh Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid Di Kota Batu," *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 8, no. 01 (2019).

Ketidakkonsistenan penelitian-penelitian terdahulu memunculkan adanya research gap, hal ini yang memotivasi peneliti untuk lebih jauh memahami secara mendalam mengenai variabel dependen dan independen yang berkaitan. Dengan melihat fenomena dan research gap yang telah dipaparkan sebelumnya, maka menjadi latar belakang diajukannya riset ini.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Employee Engagement* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Laznas Provinsi IZI Sumatera Utara**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan pada kualitas laporan keuangan suatu lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah sebagai berikut :

1. Potensi zakat Sumatera Utara tergantung besar namun belum bisa dikelola dengan baik.
2. Semakin tinggi tuntutan adanya akuntabilitas terhadap pengelolaan zakat. Masyarakat menginginkan haknya untuk memperoleh informasi dipenuhi melalui pertanggungjawaban pengelolaan zakat yang diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan. Dikarenakan laporan keuangan kantor wilayah IZI Sumut masih hanya dari pusat. Dan juga Pihak IZI Sumut dalam hal lainnya juga masih belum mempunyai website resmi kantor perwakilan dan karena itu juga Laporan Keuangan IZI Sumut juga masih dianggap sebagai dokumen rahasia sehingga publikasi atas laporan keuangan yang dimaksud, melalui internet, surat kabar ataupun akses publik lainnya belum menjadi hal yang umum untuk dilaksanakan dan belum mampu menyediakan semua informasi keuangan secara terbuka kepada publik.

C. Batasan Masalah

Penulisan ini lebih difokuskan mengenai Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah (PSAK 109), Pengendalian *Intern*, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan *Employee Engagment* di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Provinsi Sumatera Utara.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat mengenai latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan lembaga amil zakat nasional inisiatif zakat Indonesia provinsi sumatera utara?
2. Apakah penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan lembaga amil zakat nasional Inisiatif zakat Indonesia di provinsi sumatera utara?
3. Apakah pengendalian *intern* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan lembaga amil zakat nasional Inisiatif zakat Indonesia di provinsi sumatera utara?
4. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan lembaga amil zakat nasional Inisiatif zakat Indonesia di provinsi sumatera utara?
5. Apakah *employee engagement* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan lembaga amil zakat nasional Inisiatif zakat Indonesia di provinsi sumatera utara?
6. Apakah kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi zakat dan infak/sedekah (PSAK 109), pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan *employee engagement* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan lembaga amil zakat nasional Inisiatif zakat indonesia di provinsi sumatera utara?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan standard akuntansi zakat dan infak/sedekah (PSAK 109) terhadap kualitas laporan keuangan.
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.
- d. Untuk menguji secara empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.
- e. Untuk menguji secara empiris pengaruh *employee engagement* terhadap kualitas laporan keuangan.
- f. Untuk menguji secara simultan pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi zakat dan infak/sedekah (PSAK 109), pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan *employee engagement* terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan memiliki manfaat antara lain:

a. Bagi penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dalam menyusun penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan.

b. Bagi Laznas Inisiatif Zakat Indonesia Provinsi Sumatera Utara

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi, pertimbangan dan evaluasi bagi Laznas Inisiatif Zakat Indonesia Provinsi Sumatera Utara bahwa pentingnya Kompetensi sumber daya

manusia, penerapan standar akuntansi zakat dan infak/sedekah (PSAK 109), Pengendalian *intern*, Pemanfaatan teknologi informasi dan *employee engagement* untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

c. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah sumber pustaka di bidang ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya yang berhubungan dengan kualitas laporan keuangan dalam peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Kualitas Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.¹ Laporan keuangan juga merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.²

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebagai berikut :

1) Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (Kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*Outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*).³

2) Standar Akuntansi Zakat dan Infak Sedekah (PSAK 109)

Zakat menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang Muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Sementara Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh

¹ Anastasia Diana and Lilis Setiawati, *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017). h. 17

² Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah I* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h. 2

³ Nurillah, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah," *Skripsi Jurusan Akuntansi FE UNDIP* (2014): 17.

seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Adapaun sedekah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.

Zakat adalah rukun islam yang keempat yang diwajibkan di madinah pada bulan syawal tahun kedua hijriyah setelah diwajibkannya Puasa ramadhan. Ijma (Kesepakatan) ulama telah sepakat akan kewajiban zakat dan bagi yang mengingkari nya berarti telah kafir dari islam. Pada awal diwajibkannya zakat pada masa Rasulullah SAW, pelaksanaan zakat ditangani sendiri oleh Rasulullah SAW. Beliau mengirim para petugasnya untuk menarik zakat dari orang-orang yang ditetapkan sebagai pembayar zakat, lalu dicatat, dikumpulkan, dijaga, dan akhirnya dibagikan kepada para penerima zakat (*Al-Asnaf Al-Samaniyyah*).⁴

Dalam konteks kenegaraan zakat seharusnya menjadi bagian utama dalam penerimaan negara. Zakat harus masuk dalam kerangka kebijakan fiskal Negara dan bukan hanya dijadikan pengeluaran pengurang penghasilan kena pajak, karena justru akan mengurangi pendapatan negara. Zakat harus dikelola oleh negara dan ditegakkan hukumnya dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur berbagai aspek tentang zakat.⁵ Di indonesia, pengelolaan zakat saat ini berdasarkan Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang resmi diundangkan dan masuk dalam lembaran Negara republik indonesia bernomor 115 setelah ditandatangani oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 15 november 2011. Lahirnya UU 23 tahun 2011 menggantikan UU nomor 38 tahun 1999 yang sebelumnya telah menjadi payung hukum pengelolaan zakat. Struktur dari Undang-undang pengelolaan zakat ini terdiri dari 11 bab dengan 47 pasal. Dalam

⁴ Ali Yafie, *Menggagas Fiqh Social* (Bandung: Nizan, 1994). h. 223

⁵ Nuruddin Mhd Ali, *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006). h. 187

Undang-undang ini juga mencamtumkan ketentuan pidana dan ketentuan peralihan.

Adapun mengenai syarat dan tata cara perhitungan zakat mal dan zakat fitrah diatur dalam peraturan menteri agama nomor 52 tahun 2014 tentang syarat dan tata cara penghitungan zakat mal dan zakat fitrah serta pendayagunaan zakat untuk usaha produktif. Undang-undang nomor 23 tahun 2011 menyebutkan bahwa terdapat dua organisasi pengelola zakat yang berwenang melakukan pengelola zakat di Indonesia yakni badan amil zakat nasional (BAZNAS) dan lembaga ambil zakat (LAZ). Badan amil zakat nasional (BAZNAS) adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah. Baznas tersebar hamper disetiap tingkatan daerah baik ditingkat pusat, provinsi dan kabupaten atau kota.

Baznas berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Baznas merupakan lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri. LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Pembentukan LAZ wajib mendapat izin menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh menteri. LAZ wajib melaporkan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang telah di audit kepada BAZNAS secara berkala. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS dapat dibantu unit pengumpul zakat (UPZ).⁶

3) Pengendalian Intern

Pengendalian intern harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Oleh kerena itu dibutuhkan menyusun suatu kerangka pengendalian atas sistem yang sudah ada pada perusahaan yang terdiri dari beragam tindakan pengendalian yang

⁶ Taufikur Rahman, "Akuntansi Zakat, Infak, Dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)," *Jurnal Muqtasid* (2015): 143.

bersifat intern bagi perusahaan, sehingga manajer dapat mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien, maka dibutuhkan suatu pengendalian intern yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai. dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi yang terdiri dari berbagai kebijakan, prosedur, teknik, peralatan fisik, dokumentasi, dan manusia. Serta meliputi kebijakan dan tindakan yang diambil dalam suatu organisasi untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan perusahaan tercapai.⁷ sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

- a) Keandalan pelaporan keuangan
- b) Efektivitas dan efisiensi operasi
- c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Manajemen bertanggungjawab untuk merancang dan menerapkan lima unsur sistem pengendalian intern (elements of internal control) untuk mencapai tiga tujuan pengendalian intern. Unsur-unsur tersebut adalah lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan. Pengendalian intern pemerintahan diatur oleh Peraturan Pemerintah No 60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah. Pada pasal 1 dijelaskan:

- a) Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan,

⁷ Widya Tamodia, "Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1, no. 3 (2013). h. 22

- pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.
- b) Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SPIP, adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
 - c) Pengawasan Intern adalah seluruh proses kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik.
 - d) Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, yang selanjutnya disingkat BPKP, adalah aparat pengawasan intern pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada presiden.
 - e) Inspektorat Jenderal atau nama lain yang secara fungsional melaksanakan pengawasan intern adalah aparat pengawasan intern pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada menteri/pimpinan lembaga.
 - f) Inspektorat Provinsi adalah aparat pengawasan intern pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada gubernur.
 - g) Inspektorat Kabupaten/Kota adalah aparat pengawasan intern pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada bupati/walikota.
 - h) Kementerian negara adalah organisasi dalam Pemerintahan Republik Indonesia yang dipimpin oleh menteri untuk melaksanakan tugas dalam bidang tertentu.⁸

⁸ Reni Yendrawati, "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Faktor Eksternal Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 17, no. 2 (2013): 165–174.

- i) Lembaga adalah organisasi non-kementrian negara dan instansi lain pengguna anggaran yang dibentuk untuk melaksanakan tugas tertentu berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 atau peraturan perundang-undangan lainnya.
- j) Pemerintah daerah adalah gubernur, bupati, walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
- k) Instansi Pemerintah adalah unsur penyelenggara pemerintahan pusat atau unsur penyelenggara pemerintahan daerah.⁹

4) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Awalnya teknologi informasi dikembangkan manusia sebagai system pengenalan bentuk-bentuk informasi melalui gambar, yang kemudian mereka torehkan pada dinding-dinding gua, misalnya aktivitas berburu dan binatang buruannya. Pada masa ini, manusia mulai mengenali benda-benda sekitar lingkungan mereka dan mewakili bentuknya pada lukisan di dinding tempat mereka tinggal. Kemampuan mereka dalam berbahasa hanya berkisar pada bentuk suara dengusan dan isyarat tangan sebagai awal berkomunikasi. Perkembangan teknologi selanjutnya ditandai dengan diciptakan dan digunakannya alat-alat yang menghasilkan bunyi dan syarat, seperti gendang, terompet yang terbuat dari tanduk binatang, serta isyarat asap sebagai alat pemberi peringatan terhadap bahaya. Pada masa ini, teknologi informasi belum menjadi teknologi missal seperti yang kita kenal sekarang dan hanya digunakan pada saat-saat khusus. Kemajuan TI juga berpengaruh signifikan pada perkembangan akuntansi. Perkembangan akuntansi akibat kemajuan teknologi terjadi dalam tiga babak, yaitu era bercocok tanam, era industri, dan era informasi. Peranan TI terhadap perkembangan akuntansi pada

⁹ *Ibid*

tiap-tiap babak berbeda-beda. Semakin maju TI semakin banyak pengaruhnya pada bidang akuntansi.

Perkembangan teknologi informasi, terutama pada era informasi berdampak signifikan terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Dampak yang dirasakan secara nyata adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer. Di samping itu, pengendalian intern dalam SIA serta peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan juga akan terpengaruh. Perkembangan akuntansi yang menyangkut SIA berbasis komputer dalam menghasilkan laporan keuangan akan mempengaruhi praktik pengauditan. Perubahan proses akuntansi akan mempengaruhi proses audit karena audit merupakan suatu bidang praktik yang menggunakan laporan keuangan (produk akuntansi) sebagai objeknya. Kemajuan TI juga mempengaruhi perkembangan proses audit. Kemajuan software audit memfasilitasi pendekatan audit berbasis komputer. Akuntan merupakan profesi yang aktivitasnya banyak berhubungan dengan TI. Perkembangan SIA dan proses audit sebagai akibat dari adanya kemajuan TI dan perkembangan akuntansi akan memunculkan peluang bagi akuntan. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh akuntan yang mempunyai pengetahuan memadai tentang SIA dan audit berbasis komputer. Sebaliknya, akuntan yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang SIA dan audit berbasis komputer akan tergusur posisinya karena tidak mampu memberikan jasa yang diperlukan oleh klien.¹⁰

5) Employee Engagement

employee engagement merupakan keadaan dimana anggota dari sebuah organisasi mengidentifikasi dirinya dengan pekerjaannya. Dalam engagement, seseorang akan mempekerjakan dan mengekspresikan diri

¹⁰ NANIEK NOVIARI, "PENGARUH KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PERKEMBANGAN AKUNTANSI," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis; Vol 2 No 1 (2007)* (n.d.), <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2545>.

mereka secara fisik, kognitif, dan emosional selama menunjukkan performa mereka. Aspek kognitif dalam employee engagement mencakup keyakinan yang dimiliki oleh karyawan mengenai organisasi tersebut, para pemimpinnya, dan kondisi kerja. Aspek emosional meliputi bagaimana perasaan karyawan terhadap organisasi dan pemimpinnya. Sedangkan aspek fisik meliputi energi fisik yang dikeluarkan oleh karyawan dalam melaksanakan tugas peran yang ia miliki di organisasi. employee engagement adalah keadaan dimana anggota dari sebuah organisasi mengidentifikasi dirinya dengan pekerjaannya dan adanya keadaan motivasional yang positif dikarakteristikan oleh level energi dan resiliensi yang tinggi, adanya kemauan untuk investasi tenaga, presistensi, tidak mudah lelah, selain itu juga ditandai dengan keterlibatan yang kuat dan dapat dilihat dari antusiasme dan rasa bangga dan inspirasi, serta keadaan terjun total (total immersion) pada karyawan yang dikarakteristikan oleh cepatnya waktu berlalu dan sulitnya memisahkan diri dari pekerjaannya.¹¹ dapat disimpulkan bahwa employee engagement adalah sebuah rasa keterikatan seorang karyawan terhadap organisasinya dan memberikan komitmen untuk berkontribusi secara maksimal untuk organisasinya. Karyawan yang memiliki employee engagement secara sukarela memberikan yang terbaik untuk keberhasilan organisasi. Karyawan juga cenderung akan menyukai pekerjaannya dan merasa antusias dalam bekerja.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam satu periode dari buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dapat diartikan sebagai sebuah catatan

¹¹ Astelita Megani, *Hubungan Antara Employee Engagement Dan Kesiapan Karyawan Untuk Berubah (Studi Pada PT. X)*, 2012, lib.ui.ac.id/file?file=digital/20295611-S-Astelita Megani.pdf. h. 46

informasi keuangan yang terdapat di suatu perusahaan. Dalam sebuah laporan keuangan tentu terdapat tujuan dari laporan keuangan dan berikut adalah tujuan laporan keuangan :

- 1) Memberikan Informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban. Dengan maksud sebagai berikut :
 - a) Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya.
 - b) Untuk menilai kemampuannya untuk menilai kemampuan untuk menyelesaikan utangutangnya.
 - c) Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaannya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
 - d) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:
 - a) Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham.
 - b) Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan perusahaan.
 - c) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan.
 - d) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.
 - e) Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.¹²
- 3) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.

¹² Anggara Farhan, "Tujuan Laporan Keuangan Yang Perlu Anda Ketahui," accessed October 20, 2020, <https://www.beecloud.id/tujuan-laporan-keuangan-yang-perlu-anda-ketahui/>.

- 4) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan
- 5) Informasi keuangan yang disajikan akan bermanfaat tentunya bila memenuhi beberapa kriteria atau standar. Berikut ini beberapa kriteria kualitas informasi keuangan:

- a) Relevan

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambilan suatu keputusan, maka informasi demikian tidak ada gunanya, betapapun kualitas lainnya terpenuhi. Oleh karena itu sehubungan dengan relevansi informasi tadi maka perlu dipilih metode pelaporan akuntansi keuangan yang tepat.

- b) Dapat diuji

Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan dan pendapat yang subjektif. Hal ini berhubungan dengan keterlibatan manusia dalam proses pengukuran dan penyajian informasi, sehingga proses pengukuran itu tidak lagi berlandaskan realitas objektif semata. Dengan demikian untuk meningkatkan manfaatnya informasi keuangan harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

- c) Dapat dimengerti

Informasi yang disajikan harus dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk yang disesuaikan dengan pengertian para pemakai. Dalam hal ini pihak pemakai informasi juga diharapkan adanya pengertian atau pengetahuan mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi keuangan serta istilahistilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan.¹³

¹³ *Ibid*

d) Netral

Artinya laporan keuangan atau informasi keuangan itu diarahkan pada kepentingan umum dan tidak bergantung kepada kebutuhan pihak tertentu.

e) Tepat waktu

Informasi hendaknya diberikan sedini mungkin agar dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

f) Lengkap

Informasi keuangan lengkap bila memenuhi enam tujuan kualitatif di atas dan dapat memenuhi standar pengungkapan laporan keuangan. Standar itu menghendaki pengungkapan seluruh fakta keuangan yang penting dan penyajian fakta secara jelas agar tidak menyesatkan pemakainya.

g) Dapat dibandingkan

Informasi akuntansi harus dapat dibandingkan artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan dengan perusahaan lain.¹⁴

d. Komponen Laporan Keuangan

Sebuah perusahaan yang baik tentunya didukung dengan berbagai komponen baik di dalamnya. Tidak terkecuali dalam hal laporan keuangan untuk perusahaan. Bahkan bisa dibilang, faktor ini sangat vital dalam menentukan roda perusahaan. Semakin baik sekaligus semakin rinci laporan keuangan perusahaan maka semakin memberi dampak positif kepada

¹⁴ *Ibid*

perusahaan. berikut ini merupakan 5 komponen dasar laporan keuangan perusahaan :

1) Laporan Laba Rugi

Komponen pertama adalah laporan laba dan rugi. Laporan laba dan rugi sendiri merupakan perpaduan antara pemasukan dan pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh perusahaan bersangkutan. Pertama, untuk laporan laba adalah laporan pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Sedangkan untuk laporan rugi adalah berapa banyak pengeluaran yang mesti dikorbankan oleh perusahaan tersebut demi bisa mendapatkan keuntungan. Guna dari membuat laporan laba dan rugi ini adalah agar mampu menilai kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Sekaligus sebagai bentuk review perusahaan atas berbagai keputusan apakah lebih banyak mendatangkan dampak positif atau malah sebaliknya.¹⁵

2) Laporan Perubahan Ekuitas

Ekuitas atau modal tentu tak ubahnya sebuah roda yang menjalankan perusahaan. Hal ini membuat tiap perusahaan harus memiliki kontrol penuh terhadap modal yang dimiliki. Tidak terkecuali dalam memperhatikan perkembangan modal yang dimiliki oleh perusahaan dari waktu ke waktu. Pembuatan laporan perubahan ekuitas atau modal memiliki maksud untuk mengetahui perkembangan perusahaan, apakah berjalan ke arah yang diinginkan atau malah sebaliknya? Dimana hal ini bisa dilakukan dengan melihat hak kepemilikan modal dari perusahaan tersebut tentu dengan jumlah periode yang telah ditentukan. Struktur pembuatan laporan ini sendiri terdiri dari investasi, saldo laba dan rugi hingga kepemilikan pribadi.

3) Neraca

¹⁵ *Ibid*

Laporan Neraca yang diperlukan perusahaan sendiri terdiri dari tiga hal paling utama. Tiga hal yang dimaksud adalah aktiva, kewajiban dan modal. Dimana tiga hal yang telah disebutkan barusan haruslah berada dalam ukuran yang seimbang demi kebaikan perusahaan itu sendiri. Tujuan dari pembuatan Laporan Neraca perusahaan agar kekayaan perusahaan pada sebuah periode yang ditentukan dapat diketahui secara lebih detail. Hal tersebutlah yang membuat Laporan Neraca perusahaan haruslah disusun secara sistematis dan juga kronologis.

4) Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Aliran kas dalam perusahaan seringkali digunakan demi kebutuhan produksi perusahaan tersebut. Untuk itulah, harus dibuat sebuah laporan baku yang menjelaskan secara detail dan juga rinci tentang kas perusahaan. Mulai dari aliran kas yang masuk ke perusahaan hingga aliran kas yang keluar dari perusahaan. Tentunya hitungannya tergantung berapa periode yang diinginkan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk laporan yang terakhir bisa dibilang adalah rangkuman dari semua laporan yang telah dibuat. Hal tersebut disebabkan karena catatan atas laporan keuangan merupakan sinergi dari laporan neraca, laporan arus kas hingga laporan realisasi anggaran yang dibuat dengan metode naratif. Pembuatan laporan ini akan berguna bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengambil berbagai keputusan penting perusahaan untuk kedepannya. Yang tentunya untuk bisa mewujudkan visi perusahaan dan juga keuntungan ekonomi. Setelah mengetahui lima laporan dasar keuangan perusahaan tentunya membuat siapapun tidak bisa lagi memandang sebelah mata terhadap hal ini. Karena tak bisa

dipungkiri bahwa laporan keuangan adalah hal vital bagi tiap perusahaan untuk terus bergerak maju.¹⁶

e. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Dalam SAFC No. 6 FSAB telah mendefinisikan 10 unsur laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan. Unsur-unsur inilah nantinya akan membentuk struktur sebuah laporan keuangan. Berikut adalah unsur-unsur laporan keuangan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh FSAB dalam SFAC No. 6 yaitu :¹⁷

1) Aktiva

Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan. Yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

2) Kewajiban

Kewajiban adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

3) Ekuitas

Adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aktiva entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajibannya.

4) Investasi oleh Pemilik

Adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah I*. h. 38

atau meningkatkan bagian kepemilikannya. Aktiva adalah bentuk yang paling umum diterima sebagai investasi oleh pemilik, tetapi investasi yang diterima dari entitas lain bisa juga meliputi jasa atau sebaliknya dalam bentuk pemenuhan atau konversi kewajiban entitas.

5) Distribusi Kepada Pemilik

Adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang disebabkan oleh penyerahan aktiva, jasa atau terjadinya kewajiban entitas kepada pemilik. Distribusi kepada pemilik ini akan menurunkan bagian kepemilikan (modal) entitas.¹⁸

6) Laba Komprehensif

Adalah perubahan dalam ekuitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik. Hal ini meliputi seluruh perubahan dalam ekuitas yang terjadi sepanjang suatu periode. Tidak termasuk perubahan yang diakibatkan oleh investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik.

7) Pendapatan

Adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

8) Beban

Adalah arus keluar aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

¹⁸ *Ibid*

9) Keuntungan

Adalah kenaikan ekuitas (aktiva sendiri) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi periperiferal (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.¹⁹

10) Kerugian

Adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva sendiri) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi periperiferal (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

Dalam Islam juga diatur bagaimana cara mencatat dan melaporkan hutang yang mana dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا

¹⁹ Ibid

فَتُذَكِّرَ إِحْدَهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا
 أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ
 لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا
 بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا
 يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 وَيَعْلَمِ كُمْ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu

perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. Asbabun Nuzul : Pada waktu rasulullah saw datang kemadinah pertama kali orang-orang penduduk asli biasa menyewakan kebunnya dalam waktu satu, dua, atau tiga tahun.” (Q.S. al-Baqarah: 282)²⁰.

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

a. Pengertian Sumber Daya Manusia

Menurut David Ulrich, sumber daya manusia harus didefinisikan bukan dengan apa yang sumber daya manusia harus definisikan, bukan dengan apa yang sumber daya manusia lakukan, tetapi apa yang sumber daya manusia lakukan. Kini SDM dipandang semakin besar peranannya bagi kesuksesan suatu organisasi, maka banyak organisasi yang menyadari unsur “manusia” dalam organisasi dapat memberikan keunggulan bersaing.²¹

Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati. Untuk itu kompetensi menjadi hal yang penting dalam sebuah organisasi agar tugas dan tanggung jawab dalam mengelola dan

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Bil Hadis* (Bandung: Cordoba, 2019). h. 48

²¹ Ardiani, *Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Penerimaan Dana Zakat Di LAZ Kota Bandung, Prosiding Penelitian SPeSIA* (Bandung: UNISBA, 2015). h. 29

menjalankan organisasi dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.²² Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu dalam suatu organisasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan segala keterampilan dan pengetahuannya guna tercapainya tujuan organisasi tersebut secara efektif dan efisien.

Ada beberapa komponen utama pembentukan kompetensi yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan, adalah informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidangnya. Pengetahuan merupakan komponen utama kompetensi yang mudah diperoleh dan mudah diidentifikasi. Pengetahuan salah satu hal penting yang harus dimiliki seorang karyawan karena turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya. Karyawan yang memiliki pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan suatu organisasi. Namun bagi karyawan yang belum mempunyai pengetahuan cukup, maka akan bekerja tersendat-sendat dalam bekerja sehingga akan mengganggu kegiatan organisasi yang bersangkutan.
- 2) Keterampilan, merupakan kemampuan seseorang untuk melaksanakan suatu aktivitas atau pekerjaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu memiliki kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan. Keterampilan juga merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada seorang karyawan dengan baik dan maksimal.²³

²² Yusrawati Yusrawati and Dewi Andini, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah," *Jurnal Ekonomi KIAT* 24, no. 1 (2015): 65–82.

²³ Hutapea and Thoha, *Kompetensi Plus : Teori, Design, Kasus, Dan Penerapan Untuk HR Dan Organisasi Yang Dinamis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). h. 76

- 3) Perilaku individu, merupakan pola tingkah laku seorang karyawan di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan. Perilaku apabila karyawan mempunyai sifat yang mendukung pencapaian tujuan organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.²⁴

Indikator yang telah dijelaskan diatas pernah digunakan oleh Nasrullah dalam penelitiannya di tahun 2014. Selain indikator diatas, dalam penelitian yang dilakukan Naz'aina (2015) menggunakan 2 (dua) indikator pengukuran yaitu pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan As Syifa Nurillah (2013) menggunakan 7 (tujuh) indikator pengukuran untuk kompetensi sumber daya manusia yang dikembangkan oleh Xu et all pada tahun 2003, indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman tentang akuntansi
- 2) SDM yang berkualitas
- 3) Sumber daya yang memadai
- 4) Peran dan tanggung jawab
- 5) Pelatihan keahlian dalam tugas
- 6) Sosialisasi peraturan baru
- 7) Pemahaman tentang struktur organisasi

Peneliti ini akan menggunakan tiga indikator yaitu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku individu karena ketiga indikator ini dirasa telah cukup kuat dalam menentukan variabel kompetensi sumber daya manusia.²⁵

Berikut merupakan potongan ayat Al-Qur'an mengenai kompetensi sumber daya manusia yang dijelaskan dalam surah Al-An'am ayat 135 :

²⁴ *Ibid*

²⁵ *Ibid*

قُلْ يَقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ لِمَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا

يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Katakanlah ! “ Hai kaumku, beramallah sepenuh kemampuanmu dalam bidangmu masing-masing, akupun beramal pula dalam bidangku. Kelak kamu akan mengetahui, siapakah diantara kita yang akan memperoleh hasil baik di akhirat dari amal kita itu”. Sungguh orang-orang zalim tidak akan mendapat kemenangan.” (Al-An’am:135)

Dalam kalimat “عَمَلُوا”, dinyatakan oleh ahmad mustofa al maroghi

bahwa kalimat tersebut mengandung pengertian bahwa seseorang harus bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing sehingga mereka mampu menangani pekerjaannya dan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna kemajuan hasil kerja. Dan mereka akan selalu mendapat petunjuk dari Allah SWT

3. Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah (PSAK 109)

a. Pengertian Zakat dan Jenis Zakat

Zakat berasal dari kata *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, dan baik. Menurut *lisan al Arab*, kata *zaka* mengandung arti suci, tumbuh, berkah, dan terpuji. Zakat menurut istilah fiqh adalah sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada orang-orang yang berhak menurut syariat Allah SWT (Qardawi, 1991). Kata zakat dalam terminologi al-Qur’an sepadan dengan kata shadaqah atau sedekah. LPPM UNISBA (1991) merinci lebih lanjut pengertian zakat ditinjau dari segi bahasa sebagai berikut :

- 1) Tumbuh, artinya menunjukkan bahwa benda yang dikenai zakat adalah benda yang tumbuh dan berkembang biak. Jika benda tersebut

sudah dizakati, maka ia akan tumbuh dan berkembang biak, serta menumbuhkan mental dan kemanusiaan dan keagamaan pemiliknya dan penerimanya.

- 2) Baik, artinya menunjukkan bahwa harta yang dikenakan zakat adalah benda yang baik mutunya. Jika telah dizakati kebaikan mutunya akan lebih meningkat, serta akan meningkatkan kualitas pemilik dan penerimanya.
- 3) Berkah, artinya menunjukkan bahwa benda yang dikenai zakat adalah benda yang mengandung berkah (dalam arti potensial). Barang tersebut potensial bagi perekonomian, dan membawa berkah bagi setiap orang yang terlibat di dalamnya jika benda tersebut telah dibayarkan zakatnya.
- 4) Suci, artinya bahwa benda yang dikenai zakat adalah benda suci. Suci dari usaha yang haram, serta mulus dari gangguan hama maupun penyakit. Jika sudah dizakati, benda tersebut dapat menyucikan mental pemilik dan penerima zakat dari akhlak jelek, tingkah laku yang tidak senonoh dan dosa.
- 5) Kelebihan, artinya benda yang dizakati merupakan benda yang melebihi dari kebutuhan pokok pemilik zakat, dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pokok penerimanya. Suatu zakat tidak bernilai jika menimbulkan kesengsaraan bagi pemiliknya. Zakat bukan meratakan kesengsaraan, akan tetapi justru meratakan kesejahteraan dan kebahagiaan bersama.

Pemilik atau pemberi zakat disebut *muzakki*, sedangkan penerima zakat disebut *mustahik*.²⁶ Adapun jenis zakat terdiri atas 2 kelompok besar, yaitu zakat fitrah dan zakat mal (harta/kekayaan).

²⁶ Idiots Brain, "N," accessed October 26, 2020, <https://idiotsbrainn.blogspot.com/2016/04/akuntansi-zakat.html>.

Zakat fitrah merupakan zakat jiwa (*zakah al-nafs*), yaitu kewajiban berzakat bagi setiap individu baik untuk orang yang sudah dewasa maupun belum dewasa, dan dibarengi dengan ibadah puasa (*shaum*). Adapun fungsi zakat fitrah adalah membersihkan orang yang berpuasa dari ucapan dan perbuatan yang tidak bermanfaat, memberikan kecukupan kepada orang-orang miskin pada hari raya fitri, Zakat fitrah wajib dikeluarkan sebelum shalat ied, namun ada pula yang memperbolehkan mengeluarkannya mmulai pertengahan bulan puasa. Bukan dikatakan zakat fitrah apabila dilakukan setelah shalat ied. Ini pendapat yang paling kuat. Zakat fitrah dibayarkan sesuai dengan kebutuhan pokok di suatu masyarakat, dengan ukuran yang juga disesuaikan dengan kondisi ukuran atau timbangan yang berlaku, juga dapat diukur dengan satuan uang. Di Indonesia, zakat fitrah diukur dengan timbangan beras sebanyak 2,5 kilogram. Ukuran tersebut sebenarnya tidak cukup dikarenakan beberapa alasan, yaitu:

- 1) Ukuran berat kurma dan gandum adalah wajar karena kedua hasil bumi tersebut dapat segera dimakan, atau dimasak tanpa lauk-pauk.
- 2) Ukuran yang disampaikan oleh Nabi menunjukkan adanya indikasi sesuai dengan kebutuhan; sementara kebutuhan dan kemampuan setiap orang belum tentu sama.

Oleh karena itu sangatlah wajar, jika ukuran zakat fitrah yang berlaku di Indonesia perlu ditinjau kembali sehingga standarnya dapat memenuhi kebutuhan orang miskin pada saat itu. Adapun pendistribusian zakat dapat dilakukan kepada :

- 1) Delapan golongan *mushatik* secara merata dan bersifat wajib.
- 2) Delapan golongan *mushatik*, dengan mengkhususkan golongan fakir.
- 3) Hanya orang-orang fakir, tidak kepada golongan *mushatik* lainnya.

Zakat mal adalah zakat kekayaan, artinya zakat yang dikeluarkan dari kekayaan atau sumber kekayaan itu sendiri. Uang adalah kekayaan.

Pendapatan dari profesi, usaha, investasi merupakan sumber kekayaan. Al-Qur'andan Sunnah Nabi SAW hanya menyebut tujuh harta yang wajib dizakati. Ketujuh jenis harta tersebut adalah emas, perak, hasil pertanian, barang dagangan, ternak, hasil tambang, dan barang temuan. Zakat ketujuh jenis harta tersebut dikategorikan sebagai zakat konvensional. Istilah kontemporer menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bermakna pada masa kini. Dengan perkataan lain, akuntansi zakat kontemporer adalah akuntansi zakat pada masa kini.²⁷

Sejalan dengan perkembangan sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, maka para ulama kontemporer seperti Mahmud Saltut, Yusuf Qardhawi, dan Abd al-Rahman Isa menyatakan bahwa ketentuan syari'at tentang harta yang wajib dizakati itu bersifat kondisional, Istilah kondisional ini mengandung makna bahwa masih terbuka kemungkinan untuk bertambah sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat. Dengan kondisi tersebut, objek zakat sekarang sudah terdiferensiasi ke dalam sektor baru yang ternyata bisa mendatangkan lebih banyak harta ketimbang menyimpan emas dan perak. Adapun sektor baru yang dimaksud adalah pekerjaan profesi, jasa kesehatan, arsitek, artis, olahragawan, dan sebagainya. Bahkan Dimiyati menjelaskan bahwa subjek zakat pun masih dapat berkembang, bukan hanya orang pribadi namun juga lembaga atau badan baik yang berorientasi profit maupun nonprofit. Harta dan sumber harta ini yang berhubungan dengan kondisi dan perekonomian saat ini dikategorikan sebagai zakat kontemporer atau modern.²⁸ Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu ekonomi, sistem zakat konvensional berkembang menjadi sistem zakat kontemporer. Adapun perbedaan antara zakat konvensional dengan zakat kontemporer disajikan pada Tabel 2.1 sebagai berikut :

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*

Tabel 2.1

Tabel Perbedaan Zakat Konvensional dan Zakat Kontemporer

Keterangan	Konvensional	Kontemporer
Subjek Zakat	Orang pribadi	Lembaga/Badan
Objek Zakat	Emas dan perak	Uang
	Hasil pertanian hanya berupa makanan pokok	Hasil pertanian selain makanan pokok
	Hasil ternak berupa unta, sapi, kerbau, dan kambing	-
	-	Hasil industri peternakan berupa daging, susu, madu, dan lain-lain.
	Hasil tambang hanya dikhususkan pada emas dan perak	Semua jenis tambang
	-	Hasil alam lainnya berupa perkebunan, kehutanan, dan perikanan.
	Barang dagangan dan piutang	Hasil industri dagang dan industri jasa, semua jenis usaha jasa.
	-	Investasi dalam surat berharga berupa deposito, saham, obligasi, dan lain-lain.

	-	Investasi dalam aktiva tetap yang produktif dan dapat berkembang.
	-	Penghasilan dari profesi dan pekerjaan bebas.
	Barang temuan	Semua harta yang diperoleh yang bersifat keberuntungan. ²⁹

b. Syarat dan Wajib Zakat

Zakat wajib dilakukan bagi mereka yang mampu. Adapun syarat wajib zakat, antara lain :

- 1) Islam, berarti mereka yang beragama Islam baik anak-anak atau sudah dewasa, berakal sehat atau tidak.
- 2) Merdeka, berarti bukan budak dan memiliki kebebasan untuk melaksanakan dan menjalankan seluruh syariat Islam.
- 3) Memiliki satu nisab dari salah satu jenis harta yang wajib dikenakan zakat dan cukup haul.

Syarat harta kekayaan yang wajib dizakatkan atau objek zakat :

1) Halal

Harta kekayaan dikatakan halal apabila harta tersebut diperoleh dengan cara yang baik, tidak dengan merampok, menipu atau juga korupsi. Allah tidak akan menerima zakat dari harta yang haram, dijelaskan dalam hadits berikut :

“barang siapa yang mengumpulkan harta dari jalan haram, lalu dia menyedekahkannya, maka dia tidak mendapatkan pahala,

²⁹ *Ibid*

bahkan mendapatkan dosa". (HR. Huzaimah dan Ibn Hiban dishahihkan oleh Imam Hakim).³⁰

2) Milik Penuh

Artinya kepemilikan disini berupa hak penyimpanan, pemakaian, pengelolaan yang diberikan Allah SWT kepada manusia, dan di dalamnya tidak ada hak orang lain. Harta tersebut bertambah.

3) Berkembang

Menurut ahli fikih, "harta yang berkembang" secara terminologi berarti "harta tersebut bertambah", tetapi menurut istilah bertambah itu terbagi menjadi dua yaitu bertambah secara nyata dan bertambah tidak secara nyata. Bertambah secara nyata adalah bertambah harta tersebut akibat, keuntungan atau pendapatan dari pendayagunaan aset, misalnya melalui perdagangan, investasi dan yang sejenisnya, sedangkan bertambah tidak secara nyata adalah kekayaan itu berpotensi berkembang baik berada di tangan pemiliknya maupun di tangan orang lain atas namanya (*Qardhawi*).

4) Cukup Nisab

Nisab, yaitu jumlah minimal yang menyebabkan harta terkena kewajiban zakat. Menurut Dr. Didin Hafidhuddin, nisab merupakan keniscayaan sekaligus merupakan kemashlahatan, sebab zakat itu diambil dari orang kaya (mampu) dan diberikan kepada orang-orang yang tidak mampu. Dengan kata lain dikatakan bahwa Nisab merupakan indikator tentang kemampuan seseorang. Namun, jika seseorang memiliki harta kekayaan kurang dari nisab, Islam memberikan jalan keluar untuk berbuat kebajikan dengan mengeluarkan sebagian dari penghasilan yaitu melalui infak dan sedekah.³¹

³⁰ Hendra Harmain et al., "Akuntansi Syariah Di Indonesia" (2019). h. 270

³¹ *Ibid*

5) Cukup Haul

Haul adalah jangka waktu kepemilikan harta ditangani pemilik sudah melampaui 12 bulan qomariyah. Persyaratan setahun ini hanya untuk objek zakat berupa ternak, uang, dan harta benda dagang. Untuk objek zakat berupa hasil pertanian, buah-buahan, madu, logam mulia, harta karun, dan lain-lain yang sejenis, akan dikenakan zakat setiap kali dihasilkan, tidak dipersyaratkan satu tahun. Perbedaan ini menurut Ibn Qudamah, bahwa kekayaan yang dipersyaratkan wajib zakat setelah setahun, mempunyai potensi untuk berkembang.

6) Bebas dari Utang

Dalam menghitung cukup nisab, harta yang akan dikeluarkan zakatnya harus bersih dari utang. Karena ia dituntut atau memiliki kewajiban untuk utangnya itu. “Zakat hanya dibebankan ke atas pundak orang kaya. Orang yang berzakat sedangkan ia atau keluarganya membutuhkan, atau ia mempunyai utang, maka utang itu lebih penting dibayar terlebih dahulu daripada zakat.” (HR. Bukhari).

7) Lebih dari Kebutuhan Pokok

Lebih dari kebutuhan pokok adalah sesuatu yang betul-betul diperlukan untuk kelangsungan hidup secara rutin seperti kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan ini akan berbeda untuk setiap orang karena tergantung situasi, keadaan, dan jumlah tanggungan.³²

c. Perlakuan Akuntansi Zakat PSAK 109

Perlakuan akuntansi zakat mengacu pada PSAK 109, ruang lingkupnya hanya untuk amil yang menerima dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah. PSAK ini wajib diterapkan oleh amil yang mendapat izin

³² *Ibid*, h. 271

dari regulator namun amil yang tidak mendapat izin juga dapat menerapkan PSAK ini.

- 1) Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset non kas diterima dan diakui sebagai penambah dana zakat. Jika diterima dalam bentuk kas, diakui sebesar jumlah yang diterima tetapi jika dalam bentuk non kas sebesar nilai wajar aset.

وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُوا أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ
اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ^{٣٣}

Artinya : “*dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak, dan tidaklah menafkahnnya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa mereka akan mendapat siksa yang pedih.*”
(QS. At-Taubah : 34)³³

Jadi, aktivitas menimbun harta yang diharamkan Al-Qur’an surah At-Taubah ayat 34 di atas, adalah ketika harta benda yang disimpan telah memenuhi syarat dan tidak ditunaikan zakatnya. Oleh karena itu, bila seseorang menabung uang dan belum mencapai satu nisab, atau telah mencapai satu nisab, namun taat berzakat, maka bukanlah termasuk pelaku penimbunan harta yang diharamkan.

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah Tafsir Bil Hadis*, (Bandung : Cordoba, 2019), h. 192

Maka jurnal untuk transaksi tersebut adalah :

Tabel 2.2

Tabel Jurnal Umum Penerimaan Zakat

Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Kas	xxx	
Aset Non Kas (nilai wajar)	xxx	
Penerimaan Zakat		xxx

- 2) Jika muzakki menentukan mustahik yang menerima penyaluran zakat melalui amil, maka tidak ada bagian amil atas zakat yang diterima dan amil dapat menerima ujah atas kegiatan penyaluran tersebut.³⁴

d. Sumber Hukum Zakat

Dalam ayat-ayat yang turun di Madinah menegaskan zakat itu wajib, dalam bentuk perintah yang tegas dan instruksi pelaksanaan yang jelas. “*Dirikanlah oleh kalian sholat dan bayarlah zakat.*” (QS. 2:110). QS. 9 (At-Taubah) adalah suatu surah dalam Al-Qur’an yang banyak membahas masalah zakat. Berikut ini salah satu ayat al-qur’an yang membahas mengenai zakat, yaitu sebagai berikut :

سَكَنَ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ
عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ

Artinya : “*Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*” (QS. 9:103).

³⁴ *Ibid*, h. 284

Kualitas informasi dalam laporan keuangan tersebut sangat dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi dan didukung oleh sebuah sistem akuntansi yang handal. Maka dengan itu organisasi pengelola zakat memerlukan standar akuntansi untuk pengelolaan zakat, infak dan sedekah (Nasrullah, 2014). Hal ini juga didukung oleh penelitian Nasrullah (2014) dan Nufus (2015) yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini akan menggunakan tiga indikator yang disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku dalam PSAK 109 yaitu sebagai berikut :

1. Pengakuan dan pengukuran zakat dan infaq/sedekah
2. Penyajian zakat dan infaq/sedekah
3. Pengungkapan zakat dan infaq/sedekah

e. Laporan Keuangan Amil Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109)

Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal misalnya muzakki, pemerintah, piha lain yang menyediakan sumber daya bagi OPZ dan juga masyarakat. Para pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda-beda dari informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan berkaitan dengan pengambilan suatu keputusan. Laporan keuangan juga merupakan bentuk laporan pertanggungjawaban dari manajemen/pengelola atas aktivitas pengelolaan sumberdaya yang telah diamanatkan kepadanya. Secara umum, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai :³⁵

³⁵ Wiwin Kurniasari, "Transparansi Pengelolaan Masjid Dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45)," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2011): 135–152.

- 1) Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi.
- 2) Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.
- 3) Jenis dan jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar sumber daya dalam suatu periode dan hubungan antara keduanya.
- 4) cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.
- 5) Usaha jasa suatu organisasi.

Bentuk laporan keuangan untuk amil atau OPZ berdasarkan PSAK No. 109 di antaranya adalah sebagai berikut:

b) Laporan Neraca (Posisi Keuangan)

Tabel 2.3

Laporan Keuangan Neraca (Posisi Keuangan)

Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

BAZ “XXX”

Per 31 Desember 2XX2

Aset		Kewajiban	
<i>Aset lancar</i>			
Kas dan setara kas	xxx	<i>Kewajiban jangka pendek</i>	
Piutang	xxx	Biaya yang masih harus dibayar	Xxx
Efek	xxx	<i>Kewajiban jangka panjang</i>	
		Kewajiban Imbalan kerja	xxx
<i>Aset tidak lancar</i>		Jumlah kewajiban	xxx
Aset tetap	xxx		
Akumulasi penyusutan	(xxx)		

b) laporan Perubahan Dana

Tabel 2.4
Laporan Keuangan Perubahan Dana
Laporan Perubahan Dana
BAZ “XXX”

Penerimaan	
Infak/sedekah terikat atau muqayyadah	Xxx
Infak/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	Xxx
Hasil pengelolaan	<u>Xxx</u>
<i>Jumlah penerimaan dana infak/sedekah</i>	<i>.xxx</i>
Penyaluran	
Amil	(xxx)
Infak/sedekah terikat atau muqayyadah	(xxx)
Infak/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	(xxx)
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan (misalnya beban penyusutan dan penyisihan)	<u>(xxx)</u>
<i>Jumlah penyaluran dana infak/sedekah</i>	<i>xxx</i>
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	<u>xxx</u>
Saldo akhir	xxx
DANA AMIL	
Penerimaan	
Bagian amil dari dana zakat	xxx
Bagian amil dari dana infak/sedekah	xxx
Penerimaan lainnya	<u>xxx</u>
Jumlah penerimaan	xxx

c) Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Tabel 2.5

Laporan Keuangan Perubahan Aset Kelolaan
Laporan Perubahan Aset Kelolaan
BAZ “XXX”

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2XX2

Keterangan	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Akumulasi Penyusutan	Akumulasi Penyisihan	Saldo Akhir
Dana infak/ sedekah-aset kelolaan lancar (misal piutang bergulir)	xxx	Xxx	(xxx)	-	(xxx)	xxx
Dana infak/ sedekah-aset	xxx	xxx	(xxx)	(xxx)	-	xxx

Keterangan	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Akumulasi Penyusutan	Akumulasi Penyisihan	Saldo Akhir
kelolaan tidak lancar (misal rumah sakit atau sekolah)						
Dana zakat-aset kelolaan (misal rumah sakit atau sekolah)	xxx	Xxx	(xxx)	(xxx)	-	Xxx

d) Laporan arus kas

Entitas menyajikan laporan arus kas sesuai dengan PSAK 2: Laporan arus kas dan PSAK yang relevan.

e) Catatan atas laporan keuangan

Amil menyajikan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah dan PSAK yang relevan.³⁶

³⁶ Taufikur Rahman, “Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah (PSAK 109) : Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)”, *Jurnal Manajemen IAIN Salatiga*, 2015, Vol. 6, No. 1, h. 162

4. Pengendalian Intern

a. Definisi Pengendalian Intern

Pengendalian intern menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) adalah sebuah proses dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen dan personel lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam kategori efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan pengalaman aset terhadap akuisisi yang tidak sah, penggunaan atau disposisi.³⁷

Secara umum pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum / undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipenuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Ketentuan yang dimaksudkan meliputi peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, hukum bisnis, undang-undang anti korupsi, dan sebagainya. Demikian juga pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional maupun finansial perusahaan telah berjalan sesuai prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.³⁸ Sistem pengendalian intern meliputi berbagai alat manajemen yang bertujuan untuk mencapai berbagai tujuan yang luas. Tujuan tersebut yaitu menjamin kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, menjamin keandalan laporan keuangan dan data keuangan, memfasilitasi efisiensi dan efektivitas operasi pemerintah, dan menjamin pengamanan aset negara. Menurut Mardiasmo (2004) dalam Aristanti (2011) sistem akuntansi yang lemah menyebabkan pengendalian intern lemah dan pada akhirnya laporan

³⁷ Arfan Ikhsan, *Auditing Pemeriksaan Akuntansi Pendekatan Praktis* (Medan: Madenatera, 2018). h. 202

³⁸ Hery, *Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014). h. 11

keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan.

b. Tujuan Pengendalian Intern

Tujuan sistem pengendalian intern yang efektif dapat digolongkan sebagai berikut :

1) Untuk menjamin kebenaran data akuntansi

Manajemen harus memiliki data akuntansi yang dapat diuji ketepatannya dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya dengan jalan mencegah dan menemukan kesalahan-kesalahan pada saat yang tepat untuk melaksanakan operasi perusahaan.

2) Untuk mengamankan harta kekayaan dan catatan pembukuannya

Harta fisik perusahaan dapat saja dicuri, disalahgunakan ataupun rusak secara tidak sengaja. Hal yang sama juga berlaku untuk harta perusahaan yang tidak nyata seperti perkiraan piutang, dokumen penting, surat berharga, dan catatan keuangan. Pengendalian internal dibentuk guna mencegah ataupun menemukan harta yang hilang dan catatan pembukuan pada saat yang tepat.

3) Untuk menggalakkan efisiensi usaha

Pengendalian dalam suatu perusahaan juga dimaksud untuk menghindari pekerjaan-pekerjaan berganda yang tidak perlu, mencegah pemborosan terhadap semua aspek usaha termasuk pencegahan terhadap penggunaan sumber-sumber daya yang tidak efisien.

4) Untuk mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang telah digariskan

Manajemen menyusun prosedur dan peraturan-peraturan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Pengendalian internal memberikan jaminan akan ditaatinya prosedur dan peraturan tersebut oleh perusahaan.

Dengan adanya penerapan sistem pengendalian internal secara ketat, diharapkan seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya maksimalisasi profit. Bahkan tidak hanya dari segi operasional yang akan berjalan dengan tertib dan baik sesuai prosedur, akan

tetapi dari segi finansial perusahaan juga dapat lebih termonitor dengan baik. Pada dasarnya, faktor efisiensi dan efektivitas unit atau perusahaan merupakan dua hal sebab, jika kemungkinan besar (hampir dapat dipastikan) akan timbul yang namanya inefisiensi (pemborosan sumber daya), yang pada akhirnya akan membebani tingkat profitabilitas (keuntungan) perusahaan.³⁹

Upaya lain untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas adalah diperlukan adanya pengendalian intern. Pengendalian internal (internal control) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuantujuan pengendalian telah tercapai, diantaranya adalah memberikan informasi yang akurat dan reliabel serta menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Romney & Steinbart, 2015). Dengan demikian pengendalian intern merupakan salah satu cara untuk meminimalisir adanya kesalahan atau kekeliruan pengelolaan dana zakat dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini juga didukung oleh Naz'aina (2014), Nurillah (2014), serta Afiah dan Azwari (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut COSO ada lima unsur utama pengendalian *intern* yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Lingkungan pengendalian (*control environment*)
- 2) Penilaian risiko (*risk assessment*)
- 3) Aktivitas pengendalian (*control activities*)
- 4) Informasi dan komunikasi (*information and communication*)
- 5) Pengawasan (*monitoring*)

³⁹ *Ibid*

Penelitian ini akan menggunakan lima unsur pengendalian *intern* yang disebutkan di atas untuk dijadikan sebagai indikator untuk variabel pengendalian *intern*.

Pengendalian *intern* juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat mujadalah ayat 7 :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ
وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ آيِنٌ مَّا كَانُوا ثُمَّ
يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Tidakkan kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit, dan apa yang ada di bumi. Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka, di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat, apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Mujadilah:7)⁴⁰

Ayat ini menerangkan bagaimana luas, dalam, dan lengkapnya pengetahuan Allah tentang makhluk yang diciptakan-Nya, sejak dari yang kecil sampai kepada yang sebesar-besarnya. Diterangkan bahwa ilmu Allah mencakup segala yang ada di langit dan di bumi, betapa pun kecil dan halusnyanya. Jika ada tiga orang di langit dan di bumi berbisik-bisik, maka Allah yang keempatnya. Jika yang berbisik dan mengadakan perundingan rahasia itu empat orang, maka Allah yang kelimanya, dan jika yang berbisik dan mengadakan perundingan rahasia itu lima orang maka Allah yang

⁴⁰ Departemen RI, *Al-Qur'an Fadhila Terjemah Dan Transliterasi Latihan* (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanieema, n.d.).

keenamnya. Bahkan berapa orang saja berbisik dan mengadakan perundingan rahasia dan di mana saja mereka melakukannya, pasti Allah mengetahuinya. Penyebutan bilangan tiga, empat, dan lima orang dalam ayat hanyalah untuk menyatakan bahwa biasanya perundingan itu dilakukan oleh beberapa orang seperti tiga, empat, lima, dan seterusnya, dan tiap-tiap perundingan itu pasti Allah menyaksikannya.

5. Pemanfaatan Teknologi Informasi

a. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (hardware dan software) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya.⁴¹ Pemanfaatan teknologi berhubungan dengan cara perusahaan merencanakan dan mengatur teknologi informasi dalam mencapai manfaat potensial. Teknologi informasi diterapkan sesuai dengan strategi bisnis. Oleh karenanya, perusahaan dapat mengadopsi berbagai tipe pemanfaatan teknologi tergantung pada strategi bisnisnya.⁴²

Hal lain yang mungkin mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Secara umum teknologi dapat mempermudah suatu pekerjaan seseorang. Menurut Rusdiana dan Irfan (2014) dalam Yuniatin et al. (2015), teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu

⁴¹ Nurillah, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah." h. 43

⁴² Clara Susilawati and Sri Sunarti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Akuntan," *Jurnal Dinamika Akuntansi* 3, no. 2 (2011). h. 48

informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan. Selain itu, teknologi informasi merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2014) dan Yuniatin et al. (2015) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap laporan keuangan. Artinya setiap perubahan pemanfaatan teknologi informasi akan menyebabkan perubahan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2014) variabel pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Sistem akuntansi sesuai SAP
2. Jaringan internet
3. Jaringan internet termanfaatkan dengan baik
4. Aplikasi yang digunakan
5. Laporan keuangan terkomputerisasi
6. Software sesuai dengan UU

Sama halnya dengan indikator yang digunakan oleh Yuniatin, et.al (2015) untuk pemanfaatan teknologi informasi, penelitian ini akan menggunakan tiga indikator yang sudah dijelaskan di atas yaitu perangkat, pengelolaan data keuangan, dan perawatan.

Al-Qur'an juga telah menjelaskan tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam surah Al-Anbiya' ayat 80 :

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيَتَحَصِّنَكُمْ مِنَ أَسْأِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Artinya : *“Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).”*

Menurut tafsir yang ada pada kitab *Al-Qurthubi*, ayat ini merupakan pokok landasan tentang upaya pembuatan alat-alat dan sebab-sebab. Allah *Ta'ala* telah mengabarkan tentang Nabi Daud AS, bahwa ia membuat baju besi, teropong, dan makan dari hasil kerjanya sendiri. Sementara Adam adalah seorang petani, Nuh seorang tukang kayu, Luqman seorang penjahit, dan Thalut adalah penyamak kulit. Jadi, berdasarkan tafsir di atas Islam menganjurkan untuk menciptakan atau menggunakan alat yang dapat memudahkan pekerjaan kita. Itulah teknologi, dan ternyata ide pemanfaatan teknologi ini ada di dalam Al-Qur'an. Teknologi itu memang memiliki dua sisi. Dia bisa bermanfaat jika digunakan dengan tujuan yang baik, atau bisa menjadi musuh jika digunakan untuk tujuan yang tidak baik.⁴³

6. *Employee Engagement*

a. *Pengertian Employee Engagement*

Employee engagement merupakan keadaan dimana anggota dari sebuah organisasi mengidentifikasi dirinya dengan pekerjaannya. Dalam engagement, seseorang akan mempekerjakan dan mengekspresikan diri mereka secara fisik, kognitif, dan emosional selama menunjukkan performa mereka. Aspek kognitif dalam *employee engagement* mencakup keyakinan yang dimiliki oleh karyawan mengenai organisasi tersebut, para pemimpinnya, dan kondisi kerja. Aspek emosional meliputi bagaimana perasaan karyawan terhadap organisasi dan pemimpinnya. Sedangkan aspek fisik meliputi energi fisik yang dikeluarkan oleh karyawan dalam melaksanakan tugas peran yang ia miliki di organisasi.⁴⁴

Salah satu upaya lain untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas adalah *employee engagement* (keterikatan karyawan). Menurut Kruse dalam Yuniatin et al. (2015) *employee engagement* adalah keadaan

⁴³ Didik Tri Susanto, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Islam," accessed February 11, 2021, <https://medium.com/teknomuslim/pemanfaatan-teknologi-dalam-islam-cd0ace7f67d7>.

⁴⁴ Megani, *Hubungan Antara Employee Engagement Dan Kesiapan Karyawan Untuk Berubah (Studi Pada PT. X)*. h. 46

dimana seorang karyawan secara emosional berkomitmen terhadap organisasi dan tujuannya. Keterikatan karyawan muncul karena mereka peduli dan bukan hanya karena mereka harus melakukan atau mendapatkan kompensasi ataupun untuk mendapatkan promosi. *Employee engagement* akan memberikan dampak baik dan positif terhadap kinerja karyawan dimana karyawan akan selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk organisasinya. Hal ini akan berdampak pada meningkatkan keberhasilan organisasi pengelola zakat dalam mengelola keuangan khususnya dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuniatin et al. (2015) yang menyatakan bahwa *employee engagement* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.⁴⁵

Schaufeli dan Bakker (2003) dalam Yuniatin, et.al (2015) menjelaskan tentang tiga aspek pembentuk *employee engagement*, yaitu :

1. *Vigor*, karakter ini ditandai dengan iklim kerja yang penuh dengan energi dan ketahanan mental serta kemauan untuk berupaya lebih dalam bekerja dan bertahan walaupun menghadapi banyak kesulitan.
2. *Dedication*, karakter ini ditandai dengan keterlibatan penuh dalam pekerjaannya serta merasakan kepentingan, antusiasme, inspirasi, kebanggaan dan tantangan dalam pekerjaannya.
3. *Absorption*, karakter ini ditandai dengan iklim yang penuh konsentrasi dan keasyikan dalam melaksanakan pekerjaan, waktu cepat berlalu, dan sulit untuk melepaskan pekerjaan tersebut.

Aspek variabel *employee engagement* yang sudah dijelaskan di atas digunakan sebagai indikator dalam penelitian Yuniatin, et.al (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh Lewiuci dan Mustamu (2016). Untuk ini maka penelitian ini akan menggunakan tiga indikator yang telah dijelaskan

⁴⁵ Yuniatin, Achسانی, and Sasongko, "Pengaruh Perubahan Status, Employee Engagement, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan." h. 495-515

di atas yaitu, *vigor*, *dedication*, dan *absorption* untuk menjelaskan variabel *employee engagement*.

Ayat yang berkaitan tentang *Employee Engagement* tercantum dalam surah Al-Anfaal ayat 65 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ
وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

Artinya : Wahai Nabi (Muhammad)! Kobarkanlah semangat para mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang (yang sabar) di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan seribu orang kafir, karena orang-orang kafir itu adalah kaum yang tidak mengerti. (Q.S Al-Anfaal: 65)

Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya agar mengobarkan semangat kaum Muslimin untuk berperang menghadapi musuh dalam peperangan. Nabi melaksanakan perintah ini dengan mendorong para sahabat untuk maju berperang seperti dalam menghadapi Perang Badar. Meskipun jumlah tentara kafir Quraisy dari Mekah sangat banyak, dan perlengkapan mereka lebih baik, tetapi Nabi mendorong orang-orang yang beriman dengan mengatakan, "Qumu ila jannatin 'ardzuha as-samawat wa al-ard (Bangkitlah kamu semua maju ke medan perang yang menyediakan surga yang luas, seluas langit dan bumi)." Dalam ayat ini Allah juga menegaskan bahwa kekuatan pasukan Muslim yang benar-benar beriman dan penuh tawakal kepada Allah akan dapat mengalahkan kekuatan musuh meskipun sepuluh kali lipat banyaknya. Andaikata pasukan kaum Muslimin hanya terdiri dari dua puluh orang prajurit, mereka dapat mengalahkan pasukan musuh yang terdiri dari dua ratus orang. Jika pasukan mereka terdiri dari seratus orang, mereka dapat mengalahkan pasukan musuh yang

terdiri dari seribu orang, demikianlah seterusnya, setiap prajurit Allah dapat mengalahkan sepuluh musuh. Ini adalah satu perbandingan kekuatan yang tidak ada taranya dalam sejarah, karena cara peperangan pada masa itu bukan seperti peperangan pada masa kini.

B. Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.6
Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
Nizar Nasrullah (2014)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK No 109) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan SDM, penerapan standar akuntansi zakat, infak dan sedekah dan kualitas laporan keuangan sangat baik. 2. Kompetensi SDM berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. 3. Penerapan standar akuntansi zakat, infak dan sedekah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan 4. kompetensi SDM dan penerapan standar akuntansi zakat, infak dan

			sedekah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. ⁴⁶
Dyah Puri Surastiani dan Bestari Dwi Handayani (2015)	Analisis Faktor faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.	Kuantitatif	Kompetensi SDM dan pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. ⁴⁷
Nurendah Ragillita, et.al (2015)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang).	Kuantitatif	Hasil penelitian membuktikan semua variabel independen sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, dan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap laporan keuangan daerah sedangkan faktor eksternal tidak memoderasi pengaruh antara variabel sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber

⁴⁶ Nasrullah, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah (PSAK 109) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." h. 112

⁴⁷ Dyah Putri and Bestari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah," *Jurnal Dinamika Akuntansi* (2015). h. 139

			daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah. ⁴⁸
Agustina Isviandari, Nur Diana, dan M. Cholid Mawardi (2019)	Pengaruh Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid di Kota Batu.	Kuantitatif	<p>1. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa penerapan PSAK 45, penerapan PSAK 109, pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.</p> <p>2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan penerapan PSAK 45 dan penerapan PSAK 109 tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan masjid-masjid di Kota Batu. Sedangkan pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Masjid-Masjid di Kota Batu.⁴⁹</p>

⁴⁸ Untary and Ardiyanto, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang)." h. 1

⁴⁹ Isviandari, Diana, and Mawardi, "Pengaruh Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid Di Kota Batu." h. 116

Fitri dan Suratno (2018)	Sistem Pengendalian Internal, Sistem Akuntansi Instansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kualitas Laporan Keuangan di Kementerian Agama Provinsi Banten.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, sistem akuntansi instansi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Kementerian Agama Provinsi Banten. ⁵⁰
Imelda Latjandu, et.al (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud.	Kuantitatif	<p>Dari hasil uji t atau secara parsial, dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas LKPD (Y) pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud;</p> <p>b. Variabel kompetensi SDM (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas LKPD (Y) pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud;</p> <p>c. Variabel pemanfaatan teknologi informasi (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas LKPD (Y) pada</p>

⁵⁰ Fitri Akbariah and Suratno Suratno, "Sistem Pengendalian Internal, Sistem Akuntansi Instansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Laporan Keuangan Di Kementerian Agama Propinsi Banten," *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 5, no. 01 (2018): 37–52.

			<p>Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud;</p> <p>d.Variabel efektivitas pengendalian internal (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud;</p> <p>e.Dari hasil uji f atau secara simultan, dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi (X1), Kompetensi SDM (X2), pemanfaatan teknologi informasi (X3) dan efektivitas pengendalian internal (X4) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud.⁵¹</p>
--	--	--	--

Berdasarkan Tabel 2.2 diatas menunjukkan bahwa penelitian mengenai kualitas laporan keuangan pernah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Namun terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini. Perbedaan yang pertama dapat dilihat dari model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dimana

⁵¹ Latjandu, Kalangi, and Tinangon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Kabupaten Kepulauan Talaud." h. 105

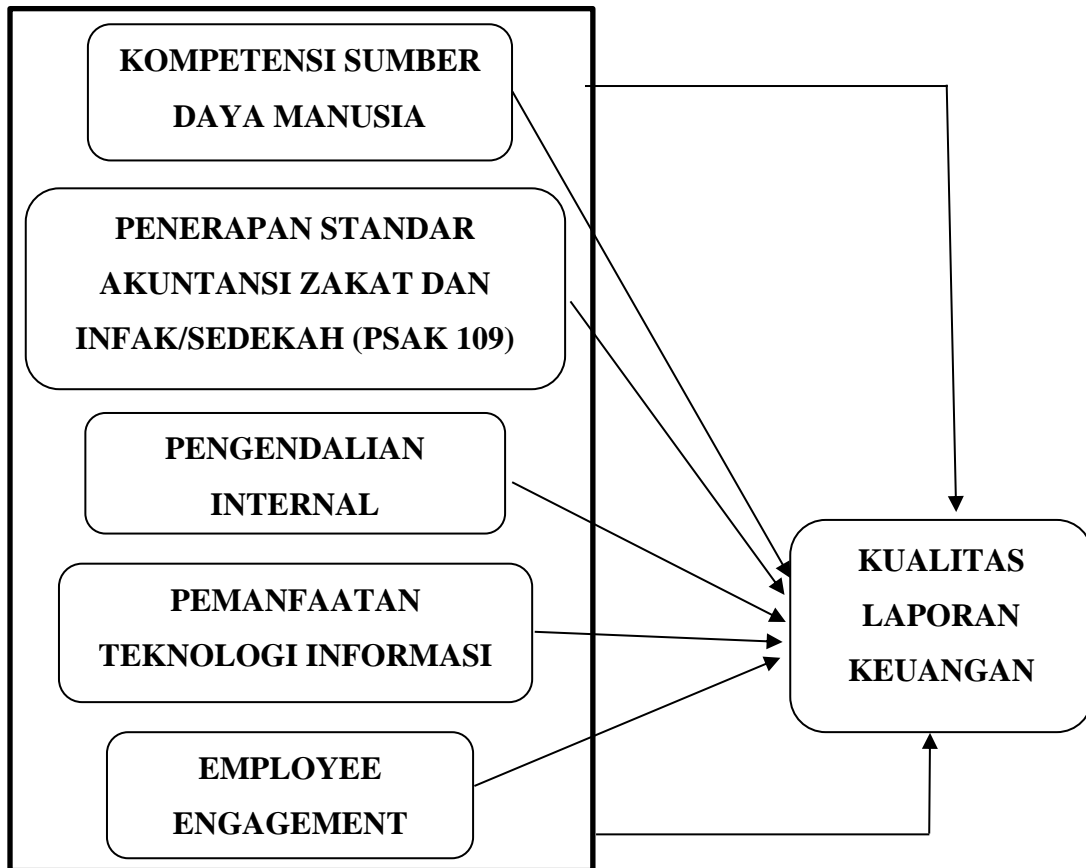
penelitian ini menggunakan variabel independen yang lebih banyak dan bervariasi dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya adalah kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi zakat dan infak/sedekah (PSAK 109), pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan employee engagement. Perbedaan yang kedua adalah bahwa penelitian mengenai kualitas laporan keuangan lebih banyak dilakukan lembaga pemerintah, masih jarang sekali yang melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat khususnya di IZI Sumut, Kota Medan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Arti teori adalah sebuah kumpulan proposisi umum yang saling berkaitan dan digunakan untuk menjelaskan hubungan yang timbul antara beberapa variabel yang diobservasi. Penyusunan teori merupakan tujuan utama dari ilmu karena teori merupakan alat untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena yang diteliti. Teori selalu berdasarkan fakta, didukung oleh dalil dan proposisi. Secara defenitif, teori harus berlandaskan fakta empiris karena tuijuan utamanya adalah menjelaskan dan memprediksikan kenyataan atau realitas. Suatu penelitian dengan dasar teori yang baik akan membantu mengarahkan si peneliti dalam upaya menjelaskan fenomena yang diteliti.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel terikat dan menggunakan Kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi zakat dan infak/sedekah (PSAK 109), pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan employee engagement sebagai varibel bebas.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁵² Dian Husada, "Metodologi Penelitian," accessed November 2, 2020, <http://liaamami.blogspot.com/p/kerangka-teoritis.html>.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesa

Hipotesa dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan secara logis. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual yang sudah diuraikan di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional Inisiatif Zakat Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

H₂ : Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah (PSAK 109) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional Inisiatif Zakat Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

H₃ : Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional Inisiatif Zakat Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

H₄ : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional Inisiatif Zakat Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

H₅ : Employee Engagement berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional Inisiatif Zakat Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

H₆ : Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah (PSAK 109), Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Employee Engagement berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional Inisiatif Zakat Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variable. Peneliti menggunakan pendekatan asosiatif karena pertanyaan dalam penelitian ini bersifat menanyakan hubungan antara dua variable, kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social.

Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena social dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variable, dan indikator. Setiap variable yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. Tujuan utama dari metodologi ini ialah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi adalah suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu.¹

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Provinsi Sumatera Utara, di Jalan Setia Budi, No 272, Kel Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada Bulan Maret 2021 – Selesai.

¹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan: Febi Press UINSU, 2016). h. 7

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2020					Tahun 2021		
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan Judul Skripsi								
2	Bimbingan Proposal Skripsi								
3	Seminar Proposal								
4	Penelitian								
5	Bimbingan Skripsi								
6	Sidang Munaqsyah								

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang ada pada Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Sumatera Utara sebanyak 30 responden.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Pegawai

No	Keterangan	Jumlah
1	Kepala Perwakilan Sumut	1
2	Sub Bagian Edukasi & Kemitraan Zakat	9
3	Sub Bagian Pendayagunaan	9
4	Sub Bagian Rumah Singgah Pasien	8
5	Sub Bagian Admin & Keuangan	3

² *Ibid*, h. 31

	Jumlah	30
--	--------	----

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Di sini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi.³

Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang ada di IZI Sumut. Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Sampling Jenuh* yaitu suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Apabila jumlah responden kurang dari 100 responden, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jadi jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 30 responden.

D. Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu jenis data yang diperoleh dari perusahaan berupa angka atau bilangan sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁴

2. Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

³ Helmina Andriani Hardani et al., "Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif," Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group (2020). h. 362

⁴ Achmad Sani Supriyanto, "Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia" (UIN-maliki Press, 2010). h. 201

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang diajukan kepada para pimpinan dan seluruh pegawai Laznas IZI Sumatera Utara. Pertanyaan yang diajukan pada kuesioner direplika dari Skripsi Muh. Ahsari Assaggaf tahun 2016. Pengukuran kuesioner ini menggunakan Skala Likert yaitu, Skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan pada tabel berikut dengan bentuk Checklist.

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Skala ini mudah dipakai untuk penelitian yang berfokus pada responden dan objek. Jadi peneliti dapat mempelajari bagaimana respon yang berbeda dari tiap-tiap responden⁵

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dibuat untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam buku yang memberikan landasan bagi perumusan hipotesis penyusunan kuesioner, dan pembahasan teoritis.

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006). h. 41

F. Definisi Operasional

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibat.⁶ Dalam penelitian ini variabel independennya adalah kompetensi sumber daya manusia, penerapan standard akuntansi zakat dan infak/sedekah (PSAK 109), pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan employee engagement.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya ialah kualitas laporan keuangan.

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Variabel Dependen/Terikat Kualitas laporan keuangan (Y)	Suatu informasi yang dapat memudahkan pengguna dan pembaca untuk memahami dan dapat diasumsikan dalam pengetahuan yang memadai tentang suatu aktivitas ekonomi, bisnis dan akuntansi.	1. Dapat dipahami. 2. Relevan. 3. Andal. 4. Dapat dibandingkan.	<i>Likert</i>
2	Variabel Bebas Kompetensi	Sumber daya manusia adalah kemampuan yang	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap	<i>Likert</i>

⁶ Arfan Ikhsan, "Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi Dan Manajemen" (Citapustaka Media, 2014). h. 18

	sumber daya manusia (X1)	dimiliki seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan karakteristik, kepribadian yang Mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam hal ini ialah SDM unggul yang mencari ide untuk kualitas dan pembukuan laporan keuangan.		
3	Penerapan standar akuntansi zakat dan infak/sedekah (PSAK 109) (X2)	PSAK 109 adalah harta yang diberikan secara sukarela oleh pemiliknya, baik yang peruntuknya dibatasi (ditentukan) maupun yang tidak dibatasi. Dalam hal ini harta yang diperoleh dari pemberian seseorang/masyarakat ialah dikelola oleh lembaga amil zakat.	1. Pengakuan dan pengukuran zakat, infak, sedekah. 2. Penyajian zakat, infak/sedekah. 3. Pengungkapan zakat, infak/sedekah.	<i>Likert</i>
4	Pengendalian intern (X3)	Proses yang dilakukan atas amanat dari dewan direksi atau manajemen dalam	1. Lingkungan pengendalian. 2. Penilaian risiko.	<i>Likert</i>

		suatu organisasi yang bertujuan untuk melindungi asset perusahaan, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> 3. Aktivitas pengendalian. 4. Pemantauan. 5. Informasi dan komunikasi. 	
5	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)	Teknologi merupakan suatu rancangan atau desain melalui proses atau tahapan yang memiliki nilai tambah untuk menghasilkan produk dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap kegiatan manusia untuk memudahkan kegiatan manusia baik dalam bertransformasi bekerja maupun komunikasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat data 2. Pengelola keuangan. 3. Perawatan 	<i>Likert</i>
6	Employee Engagement (X5)	Suatu kondisi, sikap atau perilaku positif seseorang karyawan terhadap pekerjaan dan organisasinya yang ditandai dengan perasaan semangat, dedikasi dan keasyikan untuk tercapai tujuan dan keberhasilan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Vigor</i> 2. <i>Dedication</i> 3. <i>Absorption</i> 	<i>Likert</i>

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik dan sifat-sifat datanya mudah dipahami dan mampu menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.⁷ Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistic melalui bantuan software SPSS Statistic Version 23.0.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan model penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dengan analisis deskriptif, dimungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.⁸ Penelitian ini menjabarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas merupakan produk dari validasi.⁹ Validasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh penyusun atau pengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen. Sedangkan validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Dalam mengukur validitas perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrumen. Validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu item dikatakan jika pernyataan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan

⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali, 2016). h. 98

⁸ Ikhsan, "Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi Dan Manajemen." h. 33

⁹ Eurika Pendidikan, "Pengertian Uji Validitas Dan Reliabilitas Secara Empirik," accessed September 11, 2020, <https://eurekapedidikan.com/pengertian-uji-validitas-dan-reliabilitas-empirik-teoritik>.

sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Agar data yang diperoleh bisa relevan/sesuai dengan tujuan uji validitas yang digunakan adalah dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor setiap konstruksinya. Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan antara nilai korelasi atau r_{hitung} dari variabel penelitian dengan nilai r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebagai alat ukur yang berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data yang dihasilkan dari proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen.¹⁰ Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar suatu pengukuran mengukur dengan stabil atau konsisten. Instrumen dipercaya jika jawaban dari responden atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.¹¹

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Model regresi disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi-asumsi klasik yaitu multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.¹² Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Lest Square* (OLS). Setidaknya terdapat empat uji asumsi yang harus dilakukan, tetapi di dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan tiga uji saja dan tidak menggunakan uji auto korelasi dikarenakan

¹⁰ Sukaria Sinulingga, *Metodologi Penelitian* (Medan: USU Press, 2015). h. 229

¹¹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2016).

¹² Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 93

data yang digunakan peneliti adalah data primer atau data yang bersumber langsung dari objek penelitian. Berikut uji yang harus dilakukan dalam penelitian ini :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik *normal probability plot* dan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov (1-sample K-S)*.¹³

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal probability plot dan juga grafik histogram adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi syarat normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (I-Sample K-S) adalah :

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.¹⁴

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2009). h. 51

¹⁴ *Ibid*

dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika variabel independen mempunyai nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 berarti tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dideteksi dengan uji Gletsjer yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen model regresi yang diajukan, dan untuk menentukan persamaan regresi bebas hetero maka hasil regresi tersebut harus tidak signifikan. Hasil uji Gletsjer menunjukkan bahwa variabel penelitian ini bebas heteroskedastisitas dibuktikan dengan tidak terdapatnya variabel bebas yang signifikan pada tingkat 5%.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Kompetensi sumber daya manusia (X1), Penerapan standard akuntansi zakat dan infak/sedekah (PSAK 109) (X2), Pengendalian intern (X3), Pemanfaatan teknologi informasi (X4) dan Employee engagement (X5) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata dari variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.¹⁵

¹⁵ *Ibid*, h. 184

Rumus regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

a	= Konstanta
X_1	= Kompetensi Sumber Daya Manusia
X_2	= Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan infak/sedekah (PSAK 109)
X_3	= Pengendalian Intern
X_4	= Pemanfaatan Teknologi Informasi
X_5	= Employee Engagment
Y	= Kualitas Laporan Keuangan
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	= Koefisien regresi untuk XI dan X2
e	= Faktor Gangguan

5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.¹⁶ Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.¹⁷ Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji yaitu sebagai berikut :

a. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai

¹⁶ Laylan Syafina, "Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi" (Medan: Febi Press, 2018).
h. 51

¹⁷ *Ibid*, h. 36

koefisien determinan adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.¹⁸

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.¹⁹ Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah :

- 1) Jika F dihitung $> F$ tabel dan nilai $\text{Sig. } F < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F hitung $< F$ tabel dan nilai $\text{Sig. } F > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus F Tabel : (Sahid Raharjo, 2018)

$$F_{\text{tabel}} = F(k : n-k)$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel X

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :²⁰

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *Ibid*, h. 37

²⁰ *Ibid*, h. 39

- 1) Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai Sig. $t < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai Sig. $t > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus t tabel : (Sahid Raharjo,2018)

$$t_{\text{tabel}} = t (\alpha/2 : n-k-1)$$

Keterangan :

α : tingkat signifikansi (0,05)

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) Sumatera Utara

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional yang telah mendapat pengesahan dari Kementerian Agama Republik Indonesia melalui SK KMA No 423 Tahun 2015 pada tanggal 30 Desember 2015.

a. Visi dan Misi

Visi IZI Sumatera Utara adalah “Menjadi lembaga zakat professional terpercaya yang menginspirasi gerakan kebajikan dan pemberdayaan”.

Sedangkan Misi IZI Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

1. Menjalankan fungsi edukasi, informasi, konsultasi dan penghimpunan dana zakat.
2. Mendayagunakan dana zakat bagi mustahik dengan prinsip- prinsip kemandirian
3. Menjalin kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, dunia akademis (*academia*), dan lembaga lainnya atas dasar keselarasan nilai- nilai yang dianut.
4. Mengelola seluruh proses organisasi agar berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku, tata kelola yang baik (*good governance*) dan kaidah syariah
5. Berperan aktif dan mendorong terbentuknya berbagai forum, kerjasama, dan program- program penting lainnya yang relevan bagi peningkatan efektifitas peran lembaga pengelola zakat di level lokal, nasional, regional, dan global.

Visi dan misi tersebut kemudian diejawantahkan dalam dua program utama yaitu: Mulia Inisiatif dan Pemberdayaan Mustahiq. Pada tanggal 18 Februari 2016 Inisiatif Zakat Indonesia mendapatkan izin sebagai perwakilan Sumatera Utara melalui SK KEMENAG Provinsi Sumut Nomor 219 Tahun 2016 dan secara aktif mengoptimalkan potensi Zakat, Infaq dan shodaqoh masyarakat Sumatera Utara serta mendistribusikannya melalui program - program strategis dan berdayaguna kepada para mustahiq zakat di wilayah Sumatera Utara dan sekitarnya.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Uji Deskriptif

1) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah seluruh pegawai yang ada di IZI Sumatera Utara. Populasi dan sampel penelitian ini sebanyak 30 orang. Deskriptif responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	15	50,0	50,0	50,0
Perempuan	15	50,0	50,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 30 orang responden, sebanyak 15 orang dengan persentase 50,0% berjenis kelamin laki-laki dan 15 orang dengan persentase 50,0% berjenis kelamin perempuan.

2) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah seluruh pegawai yang ada di IZI Sumatera Utara. Populasi dan sampel penelitian ini sebanyak 30 orang. Deskriptif responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
D3	3	10,0	10,0	10,0
Valid S1	23	76,7	76,7	86,7
S2	4	13,3	13,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 30 responden, sebanyak 3 orang dengan persentase 10,0% berijazah D3, sebanyak 23 orang dengan persentase 76,7% berijazah S1, dan sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3% berijazah S2.

3) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Divisi Bagian Pekerjaan

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah seluruh pegawai yang ada di IZI Sumatera Utara. Populasi dan sampel penelitian ini sebanyak 30 orang. Deskriptif responden berdasarkan divisi bagian pekerjaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Divisi Bagian
Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kepala Perwakilan Sumut	1	3,3	3,3	3,3
Sub Bagian Edukasi dan Kemitraan Zakat	9	30,0	30,0	33,3
Sub Bagian Pendayagunaan	10	33,3	33,3	66,7
Valid Sub Bagian Admin dan Keuangan	5	16,7	16,7	83,3
Sub Bagian Rumah Singgah Pasien	5	16,7	16,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 30 orang responden, sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3% merupakan Kepala Perwakilan IZI Sumut. Sebanyak 9 orang dengan persentase 30,0% merupakan pegawai sub bagian edukasi dan kemitraan zakat, sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3% merupakan pegawai sub bagian pendayagunaan, sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7% merupakan pegawai sub bagian admin dan keuangan, dan yang terakhir sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7% merupakan pegawai sub bagian rumah singgah pasien.

4) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah seluruh pegawai yang ada di IZI Sumatera Utara. Populasi dan sampel penelitian ini sebanyak 30 orang. Deskriptif responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
25-29 Tahun	12	40,0	40,0	40,0
30-34 Tahun	9	30,0	30,0	70,0
Valid 35-39 Tahun	4	13,3	13,3	83,3
40-44 Tahun	5	16,7	16,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 30 responden, sebanyak 12 orang dengan persentase 40,0% yang berusia 25-29 tahun, sebanyak 9 orang dengan persentase 30,0% yang berusia 30-34 tahun, sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3% yang berusia 35-39 tahun, dan yang terakhir sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7% yang berusia 40-44 tahun.

b. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif kategori variabel menggambarkan tanggapan responden mengenai Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Employee Engagement* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Analisis deskriptif ini terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian ini yang diolah :

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi SDM	30	20,00	25,00	22,9667	1,58622
Penerapan PSAK 109	30	15,00	25,00	19,4667	2,55604
Pengendalian Intern	30	15,00	23,00	19,3000	1,72507
Pemanfaatan Teknologi Informasi	30	17,00	25,00	22,2000	2,18774
Employee Engagement	30	17,00	25,00	22,1000	2,13913
Kualitas Laporan Keuangan	30	14,00	25,00	22,6000	2,44385
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas terdapat 5 pertanyaan di setiap variabel dengan jumlah responden berjumlah 30 orang. Variabel Kompetensi SDM (X1) responden memiliki nilai minimum 20 dan nilai maksimum 25. Nilai rata-rata Kompetensi SDM masing-masing responden sebesar 22,9667 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 1,58622. Variabel Penerapan PSAK 109 (X2) responden memiliki nilai minimum 15 dan nilai maksimum 25. Nilai rata-rata Penerapan PSAK 109 masing-masing responden sebesar 19,4667 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 2,55604.

Variabel Pengendalian Intern (X3) responden memiliki nilai minimum 15 dan nilai maksimum 23. Nilai rata-rata Pengendalian Intern masing-masing responden sebesar 19,3000 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 1,72507. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4) responden memiliki nilai minimum 17 dan nilai maksimum 25. Nilai rata-rata Pemanfaatan Teknologi Informasi masing-masing responden sebesar 22,2000 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 2,18774. Variabel *Employee Engagement* (X5) responden memiliki nilai minimum 17 dan nilai maksimum 25. Nilai rata-rata *Employee Engagement* masing-masing responden sebesar

22,1000 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 2,13913. Dan untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) responden memiliki nilai minimum 14 dan nilai maksimum 25. Nilai rata-rata Kualitas Laporan Keuangan masing-masing sebesar 22,6000 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 2,44385.

3. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk uji validitas kuisisioner dilakukan dengan membandingkan r hitung atau nilai Pearson Correlation dengan membandingkan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel (dengan sig. 0,05), maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Jadi apabila nilai r hitung atau nilai Pearson Correlation lebih kecil dari nilai r tabel maka butir pertanyaan dalam kuisisioner untuk variabel tersebut tidak valid atau jika r hitung $<$ r tabel (dengan sig. 0,05), maka kuisisioner tersebut tidak valid.

Kuisisioner penelitian ini diuji kepada 30 responden. Nilai r tabel untuk diuji dua sisi pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Karena jumlah data (n) 30 atau df (*degree of freedom*) = 28. df (*degree of freedom*) diperoleh dari jumlah responden dikurangi dengan 2 ($df = n-2$) atau $df = 30 - 2 = 28$. Maka diperoleh r tabel sebesar 0,374. Hasil pengolahan uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	Variabel	R-Hitung	R-Tabel (Taraf Sig. 5%)	Keterangan
1	Kompetensi SDM (X1)	0,759	0,374	Valid
2		0,491	0,374	Valid
3		0,760	0,374	Valid
4		0,742	0,374	Valid
5		0,452	0,374	Valid
1	Penerapan PSAK 109 (X2)	0,514	0,374	Valid
2		0,820	0,374	Valid
3		0,682	0,374	Valid
4		0,650	0,374	Valid
5		0,556	0,374	Valid
1	Pengendalian <i>Intern</i> (X3)	0,606	0,374	Valid
2		0,554	0,374	Valid
3		0,707	0,374	Valid
4		0,802	0,374	Valid
5		0,644	0,374	Valid
1	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)	0,606	0,374	Valid
2		0,554	0,374	Valid
3		0,707	0,374	Valid
4		0,802	0,374	Valid
5		0,644	0,374	Valid
1	<i>Employee Engagement</i> (X5)	0,823	0,374	Valid
2		0,681	0,374	Valid
3		0,582	0,374	Valid
4		0,649	0,374	Valid
5		0,522	0,374	Valid

1	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,839	0,374	Valid
2		0,617	0,374	Valid
3		0,701	0,374	Valid
4		0,740	0,374	Valid
5		0,617	0,374	Valid

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS

- 1) Hasil analisis Kompetensi SDM menunjukkan bahwa adanya 5 butir pertanyaan yang diajukan peneliti adalah valid. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan dapat digunakan karena $r. \text{ hitung} > r. \text{ tabel}$ dengan taraf signifikan 5% sehingga dapat digunakan memenuhi syarat validitas.
- 2) Hasil analisis Penerapan PSAK 109 menunjukkan bahwa adanya 5 butir pertanyaan yang diajukan peneliti adalah valid. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan dapat digunakan karena $r. \text{ hitung} > r. \text{ tabel}$ dengan taraf signifikan 5% sehingga dapat digunakan memenuhi syarat validitas.
- 3) Hasil analisis Pengendalian Intern menunjukkan bahwa adanya 5 butir pertanyaan yang diajukan peneliti adalah valid. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan dapat digunakan karena $r. \text{ hitung} > r. \text{ tabel}$ dengan taraf signifikan 5% sehingga dapat digunakan memenuhi syarat validitas.
- 4) Hasil analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi menunjukkan bahwa adanya 5 butir pertanyaan yang diajukan peneliti adalah valid. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan dapat digunakan karena $r. \text{ hitung} > r. \text{ tabel}$ dengan taraf signifikan 5% sehingga dapat digunakan memenuhi syarat validitas.
- 5) Hasil analisis *Employee Engagement* menunjukkan bahwa adanya 5 butir pertanyaan yang diajukan peneliti adalah valid. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan dapat digunakan karena $r. \text{ hitung} > r. \text{ tabel}$ dengan taraf signifikan 5% sehingga dapat digunakan memenuhi syarat validitas.

- 6) Hasil analisis Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan bahwa adanya 5 butir pertanyaan yang diajukan peneliti adalah valid. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan dapat digunakan karena $r. \text{hitung} > r. \text{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% sehingga dapat digunakan memenuhi syarat validitas.

b. Uji Reliabilitas

Selanjutnya terdapat uji reliabilitas. Suatu kuisioner dinyatakan reliabel jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu. Pengujian reliabilitas untuk variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikategorikan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kompetensi SDM (X1)	0,642	0,60	Reliabel
Penerapan PSAK 109 (X2)	0,634	0,60	Reliabel
Pengendalian Intern (X3)	0,660	0,60	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)	0,660	0,60	Reliabel
<i>Employee Engagement</i> (X5)	0,659	0,60	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,737	0,60	Reliabel

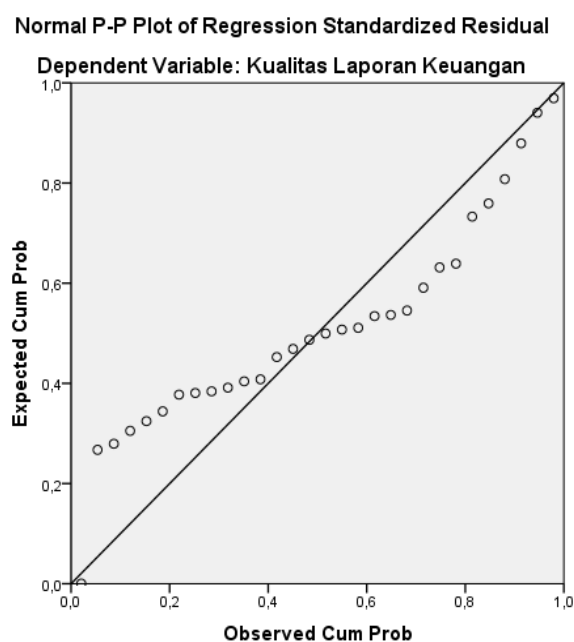
Sumber : Data primer diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dan pernyataan pada setiap variabel penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,60.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, distribusi data akan dikatakan normal apabila menghasilkan nilai residu lebih besar dari 0,05.¹



Gambar 4.1

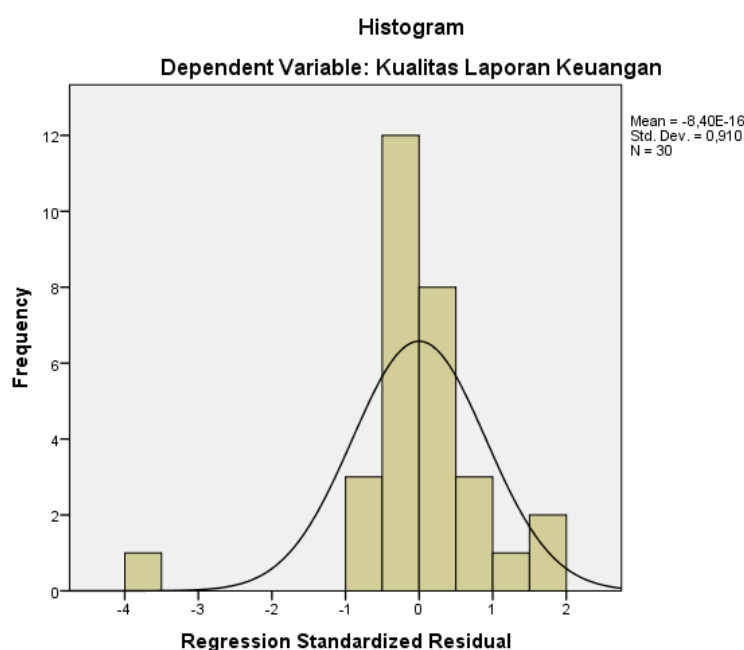
Hasil Uji Normalitas dengan Normal *P-Plot*

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS

¹ Rochmat Adi Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Bersama SPSS* (Ponorogo: CV Wade Group, 2017). h. 108

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik atau pola menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti diagonal tersebut sehingga data penelitian telah terdistribusi normal dan juga telah memenuhi model regresi yang baik.

Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada diagram histogram pada gambar 4.2 sebagai berikut :



Gambar 4.2 Histogram

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS

Berdasarkan gambar 4.2 di atas uji normalitas dengan histogram dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal karena kurva histogram di atas berbentuk parabola dan bukan garis linear.

Selanjutnya adalah menggunakan perhitungan *Kolmogrov-Smirnov*. Apabila nilai *asymptotic significant (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal. Hasil uji

normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan *software* SPSS dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,52880045
	Absolute	,214
Most Extreme Differences	Positive	,150
	Negative	-,214
Kolmogorov-Smirnov Z		1,173
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS

Baik dilihat dari hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan *Kolmogrov-Smirnov* nilai *asymptotic significant (2-tailed)* nilainya sebesar $0,128 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hubungan linear antar variabel bebas disebut dengan Multikolinearitas. Dalam praktiknya, umumnya multikolinearitas tidak dapat dihindari. Dalam artian sulit menemukan dua variabel yang secara matematis tidak berkorelasi ($korelasi=0$) sekalipun secara substansi tidak berkorelasi. Secara umum, bila terjadi kolinearitas sempurna atau terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas akan menyebabkan nilai determinan dari matriks $x'x$ akan mendekati 0 (akan sama dengan 0 jika korelasi sempurna), maka koefisien regresi tidak dapat diperoleh

dikarenakan $(x'x)^{-1}$ tidak dapat dicari. Satu hal yang perlu ditekankan kembali disini bahwa multikolinearitas merupakan hubungan linear.²

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6,034	7,274		-,830	,415		
	Kompetensi SDM	,188	,213	,122	,886	,385	,856	1,168
	Penerapan PSAK 109	,023	,136	,024	,172	,865	,811	1,233
	Pengendalian Intern	-,001	,185	-,001	-,005	,996	,955	1,048
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,328	,156	,293	2,097	,047	,833	1,200
	Employee Engagement	,751	,158	,657	4,755	,000	,853	1,172

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan
Sumber : Data primer diolah dengan SPSS

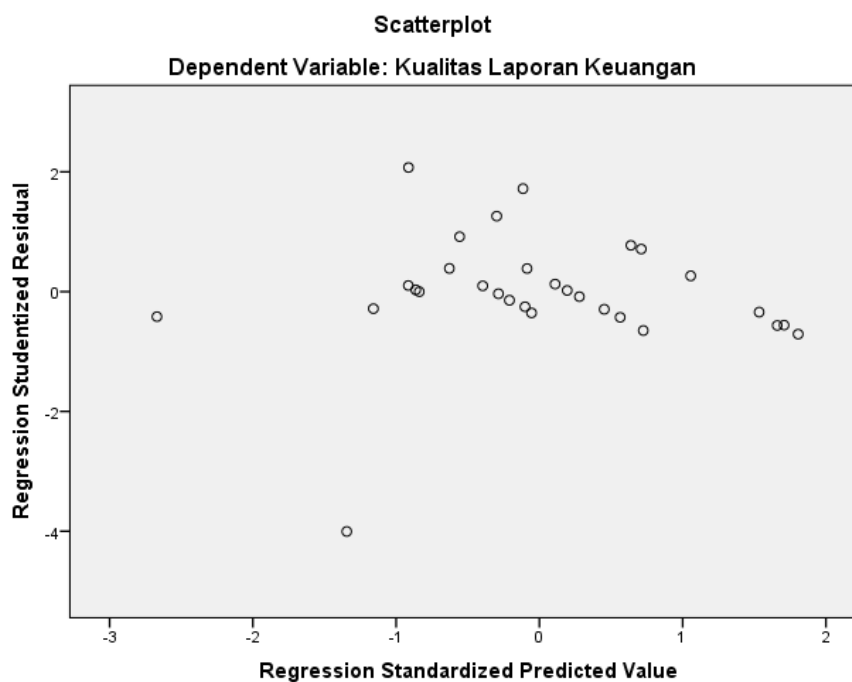
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamat lain. Regresi yang baik harusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika titik-titik *scatter plot* membentuk pola-

² Robert Kurniawan, *Analisis Regresi Dasar Dan Penerapannya* (Jakarta: Kencana, 2016).

pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Namun jika titik-titik menyebar di atas dan maka titik terdapat heteroskedastisitas.



Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatter Plot*

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan pola titik-titik pada grafik *scatter plot* tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah titik nol pada sumbu Y. Hal ini berarti pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kualitas laporan keuangan.

5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-6,034	7,274		-,830	,415		
1 Kompetensi SDM	,188	,213	,122	,886	,385	,856	1,168
Penerapan PSAK 109	,023	,136	,024	,172	,865	,811	1,233
Pengendalian Intern	-,001	,185	-,001	-,005	,996	,955	1,048
Pemanfaatan Teknologi Informasi	,328	,156	,293	2,097	,047	,833	1,200
Employee Engagement	,751	,158	,657	4,755	,000	,853	1,172

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS

Dari nilai-nilai koefisien di atas, dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Maka : } Y = -6,034 + 0,188X_1 + 0,023X_2 - 0,001X_3 + 0,328X_4 + 0,751X_5$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Nilai *constant* (a) = -6,034 artinya apabila skor variabel Kompetensi SDM, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Employee Engagement* sama dengan nol, maka Kualitas Laporan Keuangan menurun sebesar -6,034.
- b. Ketika variabel Kompetensi SDM (X1) ditingkatkan sebesar 1%, maka Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,188 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- c. Ketika variabel Penerapan PSAK 109 (X2) ditingkatkan sebesar 1%, maka Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,023 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.

- d. Ketika variabel Pengendalian Intern (X3) ditingkatkan sebesar 1%, maka Kualitas Laporan Keuangan akan menurun sebesar -0,001 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- e. Ketika variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4) ditingkatkan sebesar 1%, maka Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,328 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- f. Ketika variabel *Employee Engagement* (X5) ditingkatkan sebesar 1%, maka Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,751 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan yang terjadi antara Kompetensi SDM dan Pengendalian Intern dengan Kualitas Laporan Keuangan adalah hubungan yang negatif dimana ketika Kompetensi SDM ditingkatkan, maka akan berdampak penurunan pada Kualitas Laporan Keuangan. Dan hubungan yang terjadi antara Penerapan PSAK 109, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Employee Engagement* dengan Kualitas Laporan Keuangan adalah hubungan yang positif dimana ketika Penerapan PSAK 109, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Employee Engagement* ditingkatkan, maka akan berdampak pada kenaikan Kualitas Laporan Keuangan.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Arah pengaruh variabel dilihat berdasarkan nilai koefisien regresinya. Jika nilai koefisien regresinya positif, berarti variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai koefisien regresinya negatif, berarti variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Nilai t_{tabel} untuk diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, tabel distribusi t dicari pada $0,05 : 2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$

atau $30-5-1 = 24$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,063.

Tabel 4.11

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,034	7,274		-,830	,415
Kompetensi SDM	,188	,213	,122	,886	,385
Penerapan PSAK 109	,023	,136	,024	,172	,865
Pengendalian Intern	-,001	,185	-,001	-,005	,996
Pemanfaatan Teknologi Informasi	,328	,156	,293	2,097	,047
Employee Engagement	,751	,158	,657	4,755	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan
Sumber : Data primer diolah dengan SPSS

- 1) Kompetensi SDM dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,886 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X1 (0,886) lebih kecil dari t_{tabel} (2,063) dengan nilai signifikansi sebesar 0,385 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Kompetensi SDM secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga membuktikan bahwa H_{a1} ditolak.
- 2) Variabel Penerapan PSAK 109 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,172 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X2 (0,172) lebih kecil dari t_{tabel} (2,063) dengan nilai signifikansi sebesar 0,865 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Penerapan PSAK 109 secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga membuktikan bahwa H_{a2} ditolak.
- 3) Variabel Pengendalian Intern dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,005 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X3 (-0,005) lebih

kecil dari t_{tabel} (2,063) dengan nilai signifikansi sebesar $0,996 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Pengendalian Intern secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga membuktikan bahwa H_{a3} ditolak.

- 4) Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,097 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X4 (2,097) lebih besar dari t_{tabel} (2,063) dengan nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga membuktikan bahwa H_{a4} diterima.
- 5) Variabel *Employee Engagement* dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,755 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X5 (4,755) lebih besar dari t_{tabel} (2,063) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa *Employee Engagement* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga membuktikan bahwa H_{a5} diterima.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F atau uji simultan merupakan kelayakan model/uji statistik untuk menunjukkan apakah secara bersama-sama atau keseluruhan dari koefisien regresi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat simultan signifikan sebesar 5% atau 0,05.

Nilai F_{tabel} untuk diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dan cara menentukan F_{tabel} yaitu $df (n1) = k-1$ atau $6-1 = 5$. Dan $df (n2) = n-k$ atau $30-6 = 24$. Maka dapat diperoleh F_{tabel} sebesar 2,62.

Tabel 4.12**Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105,420	5	21,084	7,466	,000 ^b
	Residual	67,780	24	2,824		
	Total	173,200	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Employee Engagement, Pengendalian Intern, Kompetensi SDM,

Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan PSAK 109

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 7,466. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($Sig < 0,05$) maka kesimpulannya adalah signifikan. Terlihat pada tabel 4.22 diperoleh nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Maka keputusannya adalah signifikan. Artinya H_{a6} diterima yang menunjukkan secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk nilai F_{hitung} dalam persamaan ini sebesar 7,466 adapun untuk nilai F_{tabel} sebesar 2,62 maka F_{hitung} (7,466) lebih besar daripada F_{tabel} (2,62) sehingga keputusan H_{a6} diterima, yang artinya seluruh variabel bebas yang terdiri dari variabel Kompetensi SDM, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Employee Engagement* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Kualitas Laporan Keuangan.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji determinan dilakukan untuk menjelaskan ketepatan model atau mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat

terbatas. Nilai R^2 mendekati satu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Berikut ini adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian yang diperoleh dari hasil output SPSS.

Tabel 4.13
Uji Model R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,780 ^a	,609	,527	1,681

a. Predictors: (Constant), Employee Engagement, Pengendalian Intern, Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan PSAK 109

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,609. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Kompetensi SDM, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Employee Engagement* mampu menerangkan variabel terikat yaitu Kualitas Laporan Keuangan sebesar 60,9% sedangkan sisanya sebesar 39,1% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel pada uji t di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,886 dengan signifikansi sebesar 5% nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 30 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 5 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,06390. Kemudian kita membandingkan jika $t_{hitung} >$ daripada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X1 (0,886) lebih kecil dari t_{tabel} (2,06390) maka keputusannya H_0 ditolak. Variabel Kompetensi SDM (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Imelda Latjandu (2016) dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Talaud menunjukkan bahwa variabel Kompetensi SDM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2. Pengaruh Penerapan PSAK 109 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel pada uji t di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,172 dengan signifikansi sebesar 5% nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 30 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 5 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,06390. Kemudian kita membandingkan jika $t_{hitung} >$ daripada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X2 (0,172) lebih kecil dari t_{tabel} (2,06390) maka keputusannya H_0 ditolak. Variabel Penerapan PSAK 109 (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustina, et.al (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid di Kota Batu menunjukkan bahwa variabel Penerapan PSAK 109 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel pada uji t di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,005 dengan signifikansi sebesar 5% nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 30 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 5 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,06390. Kemudian kita

membandingkan jika $t_{hitung} >$ daripada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X3 (0,005) lebih kecil dari t_{tabel} (2,06390) maka keputusannya H_{a3} ditolak. Variabel Pengendalian Intern (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung teori Mardiasmo (2004) dalam Aristanti (2011) sistem akuntansi yang lemah menyebabkan pengendalian intern lemah dan pada akhirnya laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan.

4. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel pada uji t di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,097 dengan signifikansi sebesar 5% nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 30 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 5 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,06390. Kemudian kita membandingkan jika $t_{hitung} >$ daripada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X4 (2,097) lebih besar dari t_{tabel} (2,06390) maka keputusannya H_{a4} diterima. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuniatin et al. (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Perubahan Status, *Employee Engagement*, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

5. Pengaruh *Employee Engagement* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel pada uji t di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,755 dengan signifikansi sebesar 5% nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 30 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 5 dengan

taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,06390. Kemudian kita membandingkan jika $t_{hitung} >$ daripada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X5 (4,755) lebih besar dari t_{tabel} (2,06390) maka keputusannya H_{a5} diterima. Variabel *Employee Engagement* (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuniatin et al. (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Perubahan Status, *Employee Engagement*, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan menunjukkan bahwa variabel *Employee Engagement* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

7. Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Employee Engagement* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji F dari kelima variabel bebas yaitu Kompetensi SDM, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Employee Engagement* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya ditemukan pada tabel di atas bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan F_{hitung} adalah 7,466. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah berpengaruh secara signifikan, selain itu kita bisa membandingkan antara nilai $F_{hitung} >$ daripada F_{tabel} dengan menentukan model. Jika F_{hitung} dalam persamaan ini sebesar 7,466 adapun nilai F_{tabel} dalam jumlah data sebanyak 30, dengan jumlah variabel bebas sebanyak 5 variabel dan variabel terikat sebanyak 1 variabel dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,62. Maka F_{hitung} (7,466) lebih besar daripada F_{tabel} (2,62) sehingga keputusan H_{a6} diterima. Yang artinya seluruh variabel bebas yang terdiri dari Kompetensi SDM, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi,

dan *Employee Engagement* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Kualitas Laporan Keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Employee Engagement* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LAZNAS IZI Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $0,886 < t$ tabel sebesar $2,063$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,385 > 0,05$. Sehingga membuktikan bahwa H_1 ditolak.
2. Penerapan PSAK 109 tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $0,172 < t$ tabel sebesar $2,063$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,865 > 0,05$. Sehingga membuktikan bahwa H_2 ditolak.
3. Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. . Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $-0,05 < t$ tabel sebesar $2,063$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,996 > 0,05$. sehingga membuktikan bahwa H_3 ditolak.
4. Pemanfaatan Teknologi Informasi secara signifikan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $2,097 > t$ tabel sebesar $2,063$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$. sehingga membuktikan bahwa H_4 diterima.
5. *Employee Engagement* secara signifikan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $4,755 > t$ tabel sebesar

2,063 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. sehingga membuktikan bahwa H_{a5} diterima.

6. Kompetensi SDM, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Employee Engagement* berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar $7,466 > F$ tabel sebesar 2,62 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga membuktikan bahwa H_{a6} diterima. Dapat dikatakan bahwa Kompetensi SDM, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Employee Engagement* sudah baik dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kualitas laporan keuangan disarankan untuk dapat menambah variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan kualitas laporan keuangan. Tidak hanya sebatas pada variabel-variabel yang peneliti ambil untuk diteliti.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan selain menerapkan metode survei melalui penyebaran kuisioner, juga melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.
3. Untuk para pegawai IZI Sumut diharapkan untuk terus mempertahankan dan memaksimalkan kualitas laporan keuangan dengan meningkatkan Kompetensi SDM, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Employee Engagement*.
4. Kompetensi SDM, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan *Employee Engagement* secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menjadi tolak ukur selanjutnya bagi para akademisi, mahasiswa, maupun peneliti agar terus mengkaji faktor-

faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan sehingga tercipta teori-teori baru yang menjadi pedoman dalam menentukan kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Purnomo, Rochmat. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Bersama SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group, 2017.
- Akbariah, Fitri, and Suratno Suratno. "Sistem Pengendalian Internal, Sistem Akuntansi Instansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Laporan Keuangan Di Kementerian Agama Propinsi Banten." *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 5, no. 01 (2018): 37–52.
- Apriliani, Eka. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah (Psak 109), Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Employee Engagement Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang." Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Ardiani. *Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Penerimaan Dana Zakat Di LAZ Kota Bandung, Prosiding Penelitian SPeSIA*. Bandung: UNISBA, 2015.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi Press UINSU, 2016.
- Brain, Idiots. "N." Accessed October 26, 2020. <https://idiotsbrainn.blogspot.com/2016/04/akuntansi-zakat.html>.
- Diana, Anastasia, and Lilis Setiawati. *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.
- Farhan, Anggara. "Tujuan Laporan Keuangan Yang Perlu Anda Ketahui." Accessed October 20, 2020. <https://www.beecloud.id/tujuan-laporan-keuangan-yang-perlu-anda-ketahui/>.
- Fathonah. "Analisis Penerapan Akuntansi Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat." UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2009.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Ria Rahmatul Istiqomah,

- Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sykmana, and Nur Hikmatul Auliya. "Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif." *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group* (2020).
- Harmain, Hendra, Anggriyani Anggriyani, Rasidah Rasidah, Nurlaila Nurlaila, Hastuti Olivia, Desy Farina, Herry Wahyudi, and Laylan Syafina. "Akuntansi Syariah Di Indonesia" (2019).
- Hery. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- . *Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Husada, Dian. "Metodologi Penelitian." Accessed November 2, 2020. <http://liaamami.blogspot.com/p/kerangka-teoritis.html>.
- Hutapea, and Thoha. *Kompetensi Plus : Teori, Design, Kasus, Dan Penerapan Untuk HR Dan Organisasi Yang Dinamis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Ikhsan, Arfan. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi Pendekatan Praktis*. Medan: Madenatera, 2018.
- . "Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi Dan Manajemen." Citapustaka Media, 2014.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Bil Hadis*. Bandung: Cordoba, 2019.
- Islam, Voa. "FOZ: Jika Dioptimalkan, Potensi Zakat Di Indonesia Bisa Mengentaskan Kemiskinan VOA Islam." Accessed September 16, 2020. <http://www.voa-islam.com/read/indonesia/2016/06/03/44450/foz-jika-dioptimalkan-potensi-zakat-di-indonesia-bisa-mengentaskan-kemiskinan/.html.#sthash.a4dr3iB8.dpbs>.
- Isviandari, Agustina, Nur Diana, and Muhammad Cholid Mawardi. "Pengaruh Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid Di Kota Batu." *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 8, no. 01 (2019).
- Kurniasari, Wiwin. "Transparansi Pengelolaan Masjid Dengan Laporan Keuangan

- Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45).” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2011): 135–152.
- Kurniawan, Robert. *Analisis Regresi Dasar Dan Penerapannya*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Latjandu, Imelda, Lintje Kalangi, and Jantje J Tinangon. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Kabupaten Kepulauan Talaud.” *Accountability* 5, no. 2 (2016): 98–109.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali, 2016.
- Megani, Astelita. *Hubungan Antara Employee Engagement Dan Kesiapan Karyawan Untuk Berubah (Studi Pada PT. X)*, 2012. [lib.ui.ac.id/file?file=digital/20295611-S-Astelita Megani.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20295611-S-Astelita%20Megani.pdf).
- Mhd Ali, Nuruddin. *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Nasrullah. “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah (PSAK 109) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.” *Jurnal Akuntansi* (2014): 25.
- News.com, Intan. “Gubsu Edi : Potensi Zakat Sumut Rp 3 T Per Tahun.” Accessed November 3, 2020. <https://intannews.com//sketsa/28511/gubsu-edy-potensi-zakat-sumut-rp-3-t-pertahun>.
- Nikmatuniayah, Nikmatuniayah, and Marliyati Marliyati. “Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang.” *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 31, no. 2 (2015): 485–494.
- NOVIARI, NANIEK. “PENGARUH KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PERKEMBANGAN AKUNTANSI.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis; Vol 2 No 1 (2007) (n.d.)*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2545>.
- Nurillah. “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.” *Skripsi Jurusan Akuntansi FE UNDIP* (2014): 17.

- P.Y, Jayanto. "Introduction Sharia Economics." *Jurnal Cerdas Bersama* 5, no. 3 (2016): 63.
- Pendidikan, Eurika. "Pengertian Uji Validitas Dan Reliabilitas Secara Empirik." Accessed September 11, 2020. <https://eurekapendidikan.com/pengertian-uji-validitas-dan-reliabilitas-empirik-teoritik>.
- Putri, Dyah, and Bestari. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah." *Jurnal Dinamika Akuntansi* (2015).
- Rahman, Taufikur. "Akuntansi Zakat, Infak, Dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)." *Jurnal Muqtasid* (2015): 143.
- RI, Departemen. *Al-Qur'an Fadhila Terjemah Dan Transliterasi Latihan*. Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanieema, n.d.
- Rommy, and Steinbart. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Sinulingga, Sukaria. *Metodologi Penelitian*. Medan: USU Press, 2015.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Supriyanto, Achmad Sani. "Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia." UIN-maliki Press, 2010.
- Susilawati, Clara, and Sri Sunarti. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Akuntan." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 3, no. 2 (2011).
- Syafina, Laylan. "Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi." Medan: Febi Press, 2018.
- Tamodia, Widya. "Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1, no. 3 (2013).
- Tri Susanto, Didik. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Islam." Accessed February 11, 2021. <https://medium.com/teknomuslim/pemanfaatan-teknologi-dalam-islam-cd0ace7f67d7>.

- Umah, Umi Khoirul. “Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Pada Laz DPU DT Cabang Semarang).” *Value Added/ Majalah Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 2 (2011).
- Untary, Nurendah Ragillita, and Moh Didik Ardiyanto. “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang).” Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2015.
- Yafie, Ali. *Menggagas Fiqh Social*. Bandung: Nizan, 1994.
- Yendrawati, Reni. “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Faktor Eksternal Sebagai Variabel Moderating.” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 17, no. 2 (2013): 165–174.
- Yuniatin, Nani Yuheti, Noer Azam Achsani, and Hendro Sasongko. “Pengaruh Perubahan Status, Employee Engagement, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 19, no. 4 (2015): 495–515.
- Yusrawati, Yusrawati, and Dewi Andini. “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.” *Jurnal Ekonomi KIAT* 24, no. 1 (2015): 65–82.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Kuisisioner Penelitian

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PENERAPAN PSAK 109, PENGENDALIAN *INTERN*, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN EMPLOYEE ENGAGEMENT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN LAZNAS IZI PROVINSI SUMATERA UTARA

Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari agar sudi kiranya memberikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner ini. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian skripsi saya. Dan saya menjamin serta bertanggung jawab atas informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berikan adalah untuk kepentingan akademis semata. Atas bantuan dan perhatian yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berikan, saya ucapkan Terima Kasih.

(Wahyul Huda Nanda)

Petunjuk Pengisian

Cara pengisian kuisisioner ini adalah dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai menurut Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk masing-masing pertanyaan yang tersedia pada lembaran daftar kuisisioner. Bapak/Ibu/Saudara/Saudari cukup memberikan tanda centang (√) pada kolom kode jawaban yang tersedia yaitu : SS, S, N, TS, dan STS. Adapun skor untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Netral (N)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

IDENTITAS RESPONDEN

Berikut ini terdapat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Identitas Bapak/Ibu/Saudara/Saudari, mohon dilengkapi dengan mengisititik-titik dan memberi tanda silang pada pilihan jawaban yang tersedia.

Nama Responden :

Umur Responden : Tahun

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

Jabatan :

Pendidikan terakhir : SMA D3 S3
 S1 S2

DAFTAR PERTANYAAN KUISIONER

1. KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (X1)

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1	Saya memahami teori yang berkaitan dengan pekerjaan saya dengan baik.					
2	Saya mampu bekerja sama dengan baik dengan rekan kerja saya					
3	Saya dapat melaksanakan pekerjaan saya dengan kualitas kerja yang baik.					
4	Saya sering mengikuti pelatihan teknis untuk meningkatkan kemampuan menyusun laporan keuangan.					
5	Dalam melaksanakan pekerjaan saya didukung oleh pengetahuan atau latar belakang pendidikan yang sesuai.					

Sumber : Putu Intandika Purbasari, 2020. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Budaya Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Kabupaten Jembrana.

2. PENERAPAN PSAK 109 (X2)

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1	Penurunan nilai aset zakat dan infak/sedekah diakui sebagai pengurang dana zakat dan infak/sedekah, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil.					
2	Dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana nonhalal disajikan secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan).					
3	Selain neraca (laporan posisi keuangan) amil harus menyajikan laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.					
4	Kerugian yang ditanggung jika terjadi penurunan nilai aset zakat nonkas diperlakukan sebagai pengurang dana zakat atau pengurang dana amil.					
5	Aset nonkas dari muzakki yang dimaksudkan untuk segera disalurkan diakui sebagai aset lancar.					

Sumber : Pujianto, 2015. Implementasi PSAK 109, Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah (Studi Empiris pada Organisasi Pengelola Zakat dan Infak/Sedekah Di Kota Semarang).

3. PENGENDALIAN *INTERN* (X3)

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1	Organisasi ditempat saya bekerja telah memiliki standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi pada masing – masing posisi instansi.					
2	Ditempat saya bekerja telah menerapkan pengendalian intern dan manajemen terhadap resiko salah saji.					
3	Organisasi ditempat saya bekerja Pengeluaran uang selalu didokumentasikan pada bukti pengeluaran kas yang telah diberi nomor urut cetak.					
4	Organisasi ditempat bekerja selalu mereview dan mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan.					
5	Pencatatan transaksi keuangan dilakukan dengan tepat waktu dan klasifikasikan dengan benar.					
<p>Sumber : Sudiarianti, Ni Made, I. G. K. A. Ulupui, and I. G. A. Budiasih. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintah Serta Implikasinya Pada Kualitas Laporan Keuangan Daerah." Simposium Nasional Akuntansi XVIII (2015).</p>						

4. PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI (X4)

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1	Dalam melaksanakan tugas subbagian keuangan dan non keuangan memiliki komputer yang cukup.					
2	Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.					
3	Dengan menggunakan software yang ada saya mudah menyusun laporan keuangan					
4	Peralatan yang usang atau rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya.					
5	Jaringan internet terpasang di unit kerja secara <i>Local Area Network</i> (LAN) atau <i>Wide Area Network</i> (WAN).					
<p>Sumber : Sudiarianti, Ni Made, I. G. K. A. Ulupui, and I. G. A. Budiasih. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintah Serta Implikasinya Pada Kualitas Laporan Keuangan Daerah." Simposium Nasional Akuntansi XVIII (2015).</p>						

5. *EMPLOYEE ENGAGEMENT (X5)*

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1	Saya dapat bekerja dalam jangka waktu yang lama pada saat tertentu.					
2	Saya merasa bahagia ketika sedang bekerja.					
3	Saya merasa pekerjaan yang saya lakukan sangat bermakna.					
4	Saya merasa kuat dan tangguh dalam menyelesaikan pekerjaan					
5	Saya merasa terikat dengan pekerjaan saya					
<p>Sumber : Sastya Kesuma Khairunisa, 2018. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasional Terhadap Employee Engagement" (Studi Pada Pegawai Badan Kepegawaian Daerah Yogyakarta).</p>						

6. KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1	Laporan keuangan yang disajikan selesai secara tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini dan mengkoreksi keputusan masa lalu.					
2	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah benar dan memenuhi kebutuhan para pengguna dan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya.					
3	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya sehingga bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material.					
4	Informasi yang termuat dalam laporan keuangan yang saya susun selalu dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.					
5	Laporan keuangan disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti dan dipahami.					
<p>Sumber : Sudiarianti, Ni Made, I. G. K. A. Ulupui, and I. G. A. Budiasih. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintah Serta Implikasinya Pada Kualitas Laporan Keuangan Daerah." Simposium Nasional Akuntansi XVIII (2015).</p>						

LAMPIRAN II

Tabel F, Tabel t, dan Tabel R

1. Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96

36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79

84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

2. Tabel t

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634

34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567

74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

3. Tabel R

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086

37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081
----	-------	-------	------	-------	-------

LAMPIRAN III

Frekuensi Data Berdasarkan Identitas

		Statistics			
		Jenis Kelamin	Pendidikan	Divisi Bagian Pekerjaan	Usia
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0

LAMPIRAN IV

Hasil Uji Validitas

1. Variabel Kompetensi SDM (X1)

		Correlations					
		P1	P2	P3	P4	P5	Jumlah
P1	Pearson Correlation	1	,327	,492**	,380*	,238	,759**
	Sig. (2-tailed)		,077	,006	,038	,206	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,327	1	,111	,207	-,117	,491**
	Sig. (2-tailed)	,077		,560	,272	,539	,006
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,492**	,111	1	,608**	,263	,760**
	Sig. (2-tailed)	,006	,560		,000	,160	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,380*	,207	,608**	1	,135	,742**
	Sig. (2-tailed)	,038	,272	,000		,476	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,238	-,117	,263	,135	1	,452*
	Sig. (2-tailed)	,206	,539	,160	,476		,012
	N	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	,759**	,491**	,760**	,742**	,452*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,000	,000	,012	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Variabel Penerapan PSAK 109 (X2)

		Correlations					
		P1	P2	P3	P4	P5	Jumlah
P1	Pearson Correlation	1	,445*	,168	,075	,050	,514**
	Sig. (2-tailed)		,014	,376	,694	,793	,004
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,445*	1	,466**	,425*	,306	,820**
	Sig. (2-tailed)	,014		,009	,019	,100	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,168	,466**	1	,526**	,176	,682**
	Sig. (2-tailed)	,376	,009		,003	,353	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,075	,425*	,526**	1	,086	,650**
	Sig. (2-tailed)	,694	,019	,003		,650	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,050	,306	,176	,086	1	,556**
	Sig. (2-tailed)	,793	,100	,353	,650		,001
	N	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	,514**	,820**	,682**	,650**	,556**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,000	,001	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Variabel Pengendalian Intern (X3)

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	Jumlah
P1	Pearson Correlation	1	,485**	,187	,362*	,190	,606**
	Sig. (2-tailed)		,007	,323	,050	,316	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,485**	1	,129	,266	,019	,554**
	Sig. (2-tailed)	,007		,496	,156	,920	,002
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,187	,129	1	,636**	,335	,707**
	Sig. (2-tailed)	,323	,496		,000	,070	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,362*	,266	,636**	1	,429*	,802**
	Sig. (2-tailed)	,050	,156	,000		,018	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,190	,019	,335	,429*	1	,644**
	Sig. (2-tailed)	,316	,920	,070	,018		,000
	N	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	,606**	,554**	,707**	,802**	,644**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)

		Correlations					
		P1	P2	P3	P4	P5	Jumlah
P1	Pearson Correlation	1	,485**	,187	,362*	,190	,606**
	Sig. (2-tailed)		,007	,323	,050	,316	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,485**	1	,129	,266	,019	,554**
	Sig. (2-tailed)	,007		,496	,156	,920	,002
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,187	,129	1	,636**	,335	,707**
	Sig. (2-tailed)	,323	,496		,000	,070	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,362*	,266	,636**	1	,429*	,802**
	Sig. (2-tailed)	,050	,156	,000		,018	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,190	,019	,335	,429*	1	,644**
	Sig. (2-tailed)	,316	,920	,070	,018		,000
	N	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	,606**	,554**	,707**	,802**	,644**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. Variabel *Employee Engagement* (X5)

		Correlations					
		P1	P2	P3	P4	P5	Jumlah
P1	Pearson Correlation	1	,372*	,290	,425*	,360	,823**
	Sig. (2-tailed)		,043	,120	,019	,050	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,372*	1	,377*	,191	,572**	,681**
	Sig. (2-tailed)	,043		,040	,312	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,290	,377*	1	,321	,057	,582**
	Sig. (2-tailed)	,120	,040		,083	,766	,001
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,425*	,191	,321	1	-,010	,649**
	Sig. (2-tailed)	,019	,312	,083		,957	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,360	,572**	,057	-,010	1	,522**
	Sig. (2-tailed)	,050	,001	,766	,957		,003
	N	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	,823**	,681**	,582**	,649**	,522**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,003	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

		Correlations					
		P1	P2	P3	P4	P5	Jumlah
P1	Pearson Correlation	1	,320	,520**	,566**	,320	,839**
	Sig. (2-tailed)		,085	,003	,001	,085	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,320	1	,194	,114	1,000**	,617**
	Sig. (2-tailed)	,085		,305	,549	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,520**	,194	1	,535**	,194	,701**
	Sig. (2-tailed)	,003	,305		,002	,305	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,566**	,114	,535**	1	,114	,740**
	Sig. (2-tailed)	,001	,549	,002		,549	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,320	1,000**	,194	,114	1	,617**
	Sig. (2-tailed)	,085	,000	,305	,549		,000
	N	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	,839**	,617**	,701**	,740**	,617**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Wahyul Huda Nanda
2. NIM : 0502172316
3. TTL : Medan, 16 Mei 2000
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jl. Jalak XI No. 293, Percut Sei Tuan.

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 067980 Berijazah Tahun 2011
2. Tamatan Mts Islamic Centre Sumatera Utara Berijazah Tahun 2014
3. Tamatan MAN 2 Model Medan Berijazah Tahun 2017
4. Tamatan S1 Institut Teknologi Medan Tahun 2021
5. Tamatan S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2021

III. RIWAYAT ORGANISASI & PENGALAMAN KEGIATAN

1. Presiden/Ketua Umum KSEI UIE (Kelompok Studi Ekonomi Islam – Universal Islamic Economic) UIN-SU (2019-2020).
2. Anggota Bidang Kewirausahaan Generasi Baru Indonesia (GenBI) Komisariat UIN-SU (2020-2021).
3. Kepala Bidang Dakwah Ikatan Remaja Masjid Hidayatul Iman (2018-2021)
4. Magang Bidang Anggaran BPKAD Kota Medan (2021).
5. Guru Tahfidz Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara (2019)
6. Guru Tahfidz MAN 2 Model Medan (2019 & 2020)